

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN
PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA
TANJUNG DALAM KECAMATAN PONDOK KUBANG
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



Oleh:

SELA MARTIYANA
NIM. 1611210124

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sela Martiyana

NIM : 1611210124

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Sela Martiyana

NIM : 1611210124

Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimah kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

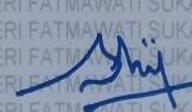
Bengkulu, Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. KH. Zulkarnain Dadi, M. Pd

NIP. 196201011994031005


Dr. Hj. Khairiah, M. Pd

NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah"

Penulis : Sela Martiyana

NIM : 1611210124

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

Nurliah Latifah, M.Pd. Si

NIP. 197005142000031004

NIP. 198308122018012001

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

Saepudin, M.Si

NIP. 196805151997032004

NIP. 196802051997031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”** Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, ,Februari ,2022



Yang Menyatakan

Sela Martiyana

NIM. 1611210124

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Keperguruan
Tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten
Bengkulu Tengah

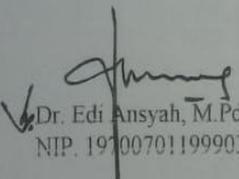
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1753229993 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Sela Martiyana
NIM 1611210124

MOTTO

Akan tiba saatnya kita harus memilih antara membuka lembaran baru di buku yang lama atau membuka lembaran baru di buku yang baru. Apapun itu, berlama-lama di satu halaman bukanlah pilihan dan ketika kau mulai merasa lelah seakan ingin menyerah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya pertolongan Allah hanya berjarak antara kening dan sajadah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu saya yang telah mengisi dunia saya dengan banyak kebahagiaan, Terimakasih :

1. Bapakku (Mulyadi) dan ibuku (Nasyati) tercinta, yang telah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, kesabaran dalam cucuran keringat yang selalu mengiringi setiap usaha kalian serta selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita - citaku.
2. Saudaraku (Rahmad Pajar Rudin, Vera Ade Yunita), yang telah memberikan motivasi untuk terus berjuang demi tercapainya cita – citaku.
3. Terimakasih kepada Widodo Saputra, yang telah memberikan support yang begitu luar biasa.
4. Sanak familyku, yang telah memberikan nasihat, motivasi dan do'a demi tercapainya cita – citaku
5. Teman – teman seperjuanganku PAI angkatan 2016 khususnya PAI D, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita telah lewati bersama.

ABSTRAK

Sela Martiyana, Februari, 2022, *Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd, 2. Dr. Hj. Khairiah, M. Pd.

Persepsi orang tua di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi cenderung sama, yang menganggap bahwa pentingnya pendidikan, namun dikarenakan faktor biaya sehingga terdapat 10 orang anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan, Untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif-deskriptif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, kelanjutan pendidikan anak itu sangat penting, orang tua sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk pendidikan anaknya, akan tetapi penghasilan ekonomilah yang berperan penting dalam kelanjutan pendidikan anak, Terdapat 10 dari 17 anak di desa Tanjung Dalam tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kurangnya biaya dan terdapat juga kurangnya minat anak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dengan demikian Peneliti dapat menyarankan jika ingin kelanjutan anak – anak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tingkatkan pemahaman anak tentang pentingnya pendidikan dan tingkatkan persepsi orang tua khususnya pada pembiayaan.

Kata kunci: Persepsi Orang Tua, Kelanjutan Pendidikan Anak, Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan - Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak Hengki Satrioso, M.Pd.i. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.

5. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. Khairiah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Saripudin selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin penelitian dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
9. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
10. Pimpinan dan staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari,2022

Penulis,

Sela Martiyana

NIM. 1611210124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	
NOTA PEMBIMBING.	ii
PENGESAHAN.	iii
MOTTO.	iv
PERSEMBAHAN.	v
PERNYATAAN KEASLIAN.	vi
SURAT PERNYATAAN.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
ABSTRAK.	ix
DAFTAR ISI.	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	7
C. Pembatasan Masalah.	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian.	8
F. Manfaat Penelitian.	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.	10
1. Persepsi Orang Tua.	10
a. Pengertian Orang Tua dan Macam-Macam Persepsi.	10

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Bentuk-Bentuk Persepsi.	13
c. Pengertian Orang Tua, Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.	17
d. Peran Orang Tua Terhadap Anak dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.	31
e. Indikator Persepsi Orang Tua.	38
2. Perguruan Tinggi Anak Je Perguruan Tinggi.	40
a. Pengertian Perguruan Tinggi.	40
b. Tujuan Perguruan Tinggi dan Jenis Perguruan Tinggi.	42
c. Indikator Perguruan Tinggi.	43
3. Pendidikan Anak.	45
a. Pengertian Pendidikan.	45
b. Pengertian Anak.	46
c. Pendidikan Anak.	53
d. Pentingnya Pendidikan.	55
e. Indikator Pendidikan Anak.	61
B. Kajian Penelitian Terdahulu.	63
C. Kerangka Berfikir.	68

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.	70
B. Setting Penelitian.	71
C. Subjek dan Informan.	71

D. Teknik Pengumpulan Data.....	72
E. Teknik Keabsahan Data.	73
F. Teknik Analisa Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	77
1. Profil Desa.....	77
2. Letak Geografis.....	79
3. Visi dan Misi Desa Tanjung Dalam.....	80
B. Hasil Penelitian.....	81
C. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA.....	xi
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagaimana Dariyo menyebutkan Pendidikan adalah kesadaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan merupakan proses mencerdaskan membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam prespektif islam yaitu tarbiyyah. penekananya adalah pada internalisasi pada proses nilai-nilai dan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa.¹ Tujuan yang bersifat sadar terarah pada perubahan tingkah laku menuju kepada kedewasaan anak didik, perubahan itu menunjukkan suatu proses tercapainya tujuan dari pendidikan anak.

Menurut Irwan Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluanya. Lebih

¹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 11

dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya.

Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah anak. Pendidikan anak adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan secara moral. Usaha tersebut merupakan suatu pendidikan tingkat tinggi yaitu pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan setelah pendidikan sekolah menengah. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, UU-SPN No. 2 tahun 1989 (Pasal 16 ayat 2) dan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, Sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi memiliki tugas yang khas yaitu menemukan dan mengajarkan kebenaran secara metodologik tentang hal-hal yang serius dan penting. Sebagian dari tugas itu adalah pengetahuan dari mahasiswa, melatih mereka dalam hal sikap dan metode untuk mengkaji dan menguji

secara kritis kepercayaan mereka sehingga apa yang di percayai tersebut terbebas dari kekeliruan.²

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia dapat terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³

Pendidikan keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke tingkat Sekolah yang lebih tinggi. Pendidikan keluarga mempengaruhi persepsi keluarga terhadap pentingnya menyekolahkan anaknya. Pendidikan merupakan investasi masa depan yang penting bagi anak. Menurut Bahar (1989) keterlibatan orang tua mendorong anaknya dalam pendidikan tergantung pada pendidikan keluarga. Dengan demikian tingkat pendidikan keluarga mempengaruhi kesempatan anak melakukan pendidikan semakin tinggi pendidikan keluarga maka semakin tinggi keputusannya untuk menyekolahkan anaknya kejenjang setinggi mungkin.⁴ Oleh karena itu, pendidikan terhadap anak memerlukan penanganan dan perhatian yang serius. Hal seperti ini besar diperankan oleh keluarga. Dalam hal ini persepsi orang tua terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak akan mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak selanjutnya.

² Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing perguruan Tinggi* ((Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) hal 20

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005)*, hal. 2.

⁴ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, hal 165

Menurut Novia dan Chulsum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi berarti tanggapan langsung atas sesuatu. Persepsi pada hakikatnya adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Didalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif ataupun negative, senang atau tidak senang dan sebagainya.

Persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Slameto Persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera.

Persepsi juga diartikan yaitu tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan interpretasi dari apa yang disensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berintegrasi dengan lingkungan.⁶

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi, Cetakan kedua puluh tujuh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009): h. 51

⁶ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas*, Terjemahan Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 220

Dasmita Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses pengindraanya itu, sehingga timbul makna tentang objek tersebut pada dirinya yang dinamakan persepsi. Jadi persepsi adalah tanggapan dan rangsangan yang diterima oleh seseorang dan di proses, sehingga menimbulkan sikap untuk dinilai sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Setelah seseorang melakukan suatu penilaian maka ia akan bisa memberikan tanggapan dan pendapatnya berdasarkan apa yang ia rasakan.⁷

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis memberikan kesimpulan persepsi adalah suatu proses dari hasil pengamatan dan kejadian pada saat tertentu baik lewat penginderaan dan pandangan yang kemudian ditafsirkan.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak masih rendah karena kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak, dikuatkan dengan data observasi awal bahwa tidak sedikit orang tua yang beranggapan anak yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi masih susah dalam mencari pekerjaan dan bahkan kehidupannya hampir sama dengan anak yang tidak melakukan pendidikan perguruan tinggi.

⁷ Tauzi Sunarto, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 7

Dengan demikian, dapatlah diyakini bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi anak dan orang tua memikul tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, namun yang ditemui pada observasi awal di dapatkan kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibuktikan dengan banyaknya anak yang setelah tamat Sekolah memilih untuk berkerja.

Sesuai observasi awal bahwa di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah penduduknya berjumlah 240 jiwa dengan 70 kartu keluarga (KK) dan ditemukan bahwa masih banyak para pemuda pemudi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, yang mana pemuda yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi berjumlah 10 orang sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 7 orang. Peneliti melakukan observasinya di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dari hasil observasinya terdapat 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UNIB, 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UMB dan 5 orang melanjutkan pendidikan ke IAIN Bengkulu. Sedangkan 10 orang lagi tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk berkerja. Dari paparan diatas banyak yang tidak melanjutkan pendidikannya jadi penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang di beri judul : **“Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

H. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak.
2. Lulusan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dengan perguruan tinggi masih di anggap sama dalam mendapatkan pekerjaan.
3. Minat anak untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi masih rendah.

I. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama yaitu Persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

J. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat menguraikan beberapa rumusan masalah untuk mempermudah di dalam pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.?

K. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian yaitu : Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

L. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan agar di dalam penulisan ini dapat memberikan motivasi sekaligus sebagai bahan masukan bagi orang tua di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah guna memahami pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, karena pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting.
2. Sebagai bahan masukan bagi dunia pendidikan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menanggulangi pendidikan itu perlu adanya serta pemahaman dan kemampuan ekonomi orang tua sangat menentukan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya.
3. Sebagai pelajaran bagi penulis agar dapat memahami pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, dan untuk meraih itu banyak hal ataupun kendala yang harus dihadapi.
4. Memberikan referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan skripsi di tahun yang akan datang
5. Menambahkan wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan hasil belajar selama di bangku perkuliahan yang telah di dapat dari mata

kuliah yang telah di terima dan dapat di terapkan kedalam penelitian yang sebenarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

D. Kajian Teori

4. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi dan Macam-Macam Persepsi

Menurut Navis persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Riggio juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman dan perasaan yang kemudian ditafsirkan. Menurut Akhadiah dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.

Istilah persepsi merupakan istilah dari bahasa Inggris yaitu "*Perception*" yang berate penglihatan, keyakinan dapat melihat dan mengerti. Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁸

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cetakan keenam (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): h. 102

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan interpretasi dari apa yang di sensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berintegrasi dengan lingkungan.¹⁰

Segala informasi tentang dunia akan sampai ke individu melalui indera. Indera dapat mengingatkan individu akan budaya serta memberikan informasi yang di butuhkan untuk menafsirkan berbagai peristiwa yang mengantisipasi masa depan. Proses memahami informasi tentang dunia dan lingkungan inilah yang di sebut dengan persepsi. Jadi persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang di alami oleh setiap individu dalam memahami informasi yang datang dari lingkungan melalui inderanya.

Menurut Dasmita Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, setelah individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian ia memproses pengindraanya itu, sehingga timbul makna tentang objek tersebut pada dirinya yang di namakan persepsi. Jadi persepsi adalah tanggapan dan rangsangan yang di terima oleh seseorang dan di proses, sehingga

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi, Cetakan kedua puluh tujuh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009): h. 51

¹⁰ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas*, Terjemahan Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 220

menimbulkan sikap untuk di nilai sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Setelah seseorang melakukan suatu penilaian maka ia akan bisa memberikan tanggapan dan pendapatnya berdasarkan apa yang ia rasakan.¹¹

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di milikinya. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis memberikan kesimpulan persepsi adalah suatu proses dari hasil pengamatan dan kejadian pada saat tertentu baik lewat penginderaan dan pandangan yang kemudian ditafsirkan. Secara umum orang tua dapat diartikan sebagai sebuah komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah cara pandang dan pemahaman orang tua mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan peranya sebagai orang tua.

Macam-Macam Persepsi ada dua macam persepsi sebagai berikut :

1. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.

¹¹ Tauzi Sunarto, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Taddris, Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 7

2. *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Bentuk-Bentuk Persepsi

Walgito menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi yaitu: keadaan individu sebagai perseptor, yang merupakan faktor dari dalam individu sendiri seperti pikiran, perasaan, sudut pandang, pengalaman masa lalu, daya tangkap, taraf kecerdasan serta harapan dan dugaan perseptor dan keadaan objek yang dipersepsi yaitu karakteristik-karakteristik yang ditampilkan oleh objek, baik bersifat psikis, fisik ataupun suasana.¹² Dalam memberikan persepsi atau tanggapan, seseorang atau individu akan terjadi apabila seseorang tersebut dihadapkan objek yang ada dalam lingkungan tersebut, dan hal ini tentunya di pengaruhi oleh faktor-faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Aziz Suganda dalam Resuhin ada beberapa factor yang menyebabkan timbulnya persepsi atau rangsangan dari tiap-tiap individu terhadap sesuatu. Factor tersebut adalah stimulant dan rangsangan kepekaan yang di miliki, kepribadian, latar belakang budaya, dan system sosial.¹³

1) Stimulan dan Rangsangan

¹² Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Nomor 1, Januari 2013*: h. 13

¹³ Tauzi Sunarto, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Taddris, Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 8, 9, 10

Yang dimaksud dengan stimulant dan rangsangan adalah peristiwa yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh kita, (misalnyaperut kosong atau otak yang ngiluh) yang memungkinkan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya rangsangan itu di sebut tingkah laku balas (respon), Sarwono dalam Resuhin.

2) Kepekaan yang dimiliki

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam Resuhin yang dimaksud dengan peka adalah : mudah merasa, mudah terangsang, kepekaan yang dimaksud disini adalah kekuatan daya rangsang untuk memberikan tanggapan terhadap segala sesuatu yang terjadi sehingga menimbulkan pendapat tentang sesuatu tersebut.

3) Kepribadian

Menurut Sunario dalam Resuhin kepribadian menurut bahasa inggris adalah personality yang berasal dari bahasa latin “personalia” yang berate topeng. Selanjutnya dikemukakan kepribadia meliputi segala corak tingka laku individu yang terhimpun dalam diri individu yang digunakan untuk berintegrasi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan.

4) Latar Belakang Budaya dan Sistem Sosial

Yang dimaksudkan disini adalah factor pengaruh budaya dan social yang meliputi seseorang sejak dilahirkan, tumbuh, dan

berkembang dalam lingkungan dan budaya tertentu. Hal ini juga berpengaruh terhadap timbulnya persepsi seseorang sesuai dengan latar belakang budaya dan system social.

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi persepsi adalah factor stimulant dan rangsangan karena bagaimanapun bentuk kepribadian kepekaan dan latar belakang budaya dan sosialakan terkontaminasi oleh adanya rangsanagan dan stimulan.¹⁴ Proses terbentuknya persepsididasari pada beberapa tahap yaitu : Stimulus atau Rangsangan terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya. Registrasi dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh terhadap indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulant yang di terimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.¹⁵

Adapun bentuk-bentuk persepsi yaitu :

1) Persepsi Visual

¹⁴ Tauzi Sunarto, "Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Taddris, Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015), h. 10

¹⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 53

Didapatkan dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering di bicarakan dalam konteks sehari-hari.

2) Persepsi Auditorial

Didapatkan dari indera dari indera pendengaran yaitu telinga. Alat indera untuk pendengaran adalah telinga dengan segala perlengkapan didalamnya, terutama gendang telinga, daun telinga dan bagian-bagian telinga lainnya.

3) Persepsi Penciuman

Didapatkan dari indera pencium yaitu hidung dan syaraf-syaraf reseptornya. Rangsangan yang sesuai dengan indera ini adalah zat-zat kimiawi yang berbentuk gas. Adapun sensoris pada indera ini terasa sekali orang yang telah terbiasa dengan lingkungan berbau busuk, tidak akan mencium lingkungannya seperti itu padahal tamu yang datang kerumahnya mencium bau itu.

4) Persepsi Pengecapan

Didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah dengan syaraf-syaraf reseptor pada papilla-papila rasa si atas dan di seskelililngi lidah. Indera ini erat hubungannya dengan indera

penciuman karena tidak berfungsi, sering kali merasakan masakan yang ia masak hambar.

5) Persepsi Perabaan

Didapat dari indera taktil yaitu kulit. Kulit berfungsi memberikan informasi tentang kualitas lingkungan, oleh karena itu kulit mempunyai berbagai reseptor yang terdapat ada titik-titik tekanan, nyeri, panas dan dingin.¹⁶

c. Pengertian Orang Tua, Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Menurut Puji, orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat”. Orang tua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segalanya. Anak menyalurkan seluruh harapannya kepada orangtuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orangtuanya; ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orangtuanya masing-masing. Itulah orangtua bagi seorang anak.¹⁷

Sedangkan menurut Sahlan, Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 101-110

¹⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Nomor 1, Januari 2013*: h.14

bermasyarakat.¹⁸ Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga telah memperkenalkan anaknya hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya Ayah dan ibu.” (poerdarmita, 1987 : 688)

¹⁸ Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Nomor 1, Januari 2013*: h.15

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan al-walia' pengertian tersebut dapat dilihat dalam firman Allah swt QS. Lukman/31:14 sebagai berikut:

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Lukman/31:14)¹⁹

Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak bukan saja sang anak, orang tua pun mempunyai kewajiban terhadap anak yang harus ditunaikan. Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah sebuah wujud aktualitas hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.

1) Anak mempunyai hak untuk hidup

Allah swt berfirman dalam QS al-An'am/6:151 sebagai berikut:

Artinya: “Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka,

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 654.

dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)".
(QS Al-An'am/6:151)²⁰

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa orang tua mempunyai kewajiban agar anak tetap bisa hidup betapapun susahny kondisi ekonomi orang tua. Ayat itu juga memberi jaminan kepada kita bahwa Allah swt pasti akan memberikan rezki baik kepada orang tua maupun sang anak, asalkan tentu saja berusaha.

2) Menyusui

Wajib atas seorang ibu menyusui anaknya yang masih kecil, sebagaimana firman Allah yang artinya: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Allah berfirman dalam QS Al Baqarah/2:233 sebagai berikut:

Artinya:“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya), h. 214

tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Baqarah/2:233)²¹

Air susu dalam beberapa hari kelahiran mempunyai beberapa kelebihan, antara lain mengandung zat antibody yang sangat diperlukan oleh bayi. Bayi yang memperoleh air susu jenis ini akan mempunyai daya kekebalan tubuh yang lebih baik. Seorang ibu diwajibkan untuk menyusui anaknya sampai 2 tahun penuh, kecuali ada alasan yang dapat diterima oleh hukum Islam. Menyusui anak sampai dua tahun ini akan menumbuhkan pengaruh positif terhadap sang anak baik secara fisik maupun secara jiwani.

Air susu juga mempunyai manfaat besar bagi anak diantaranya sebagai kekebalan tubuh “imunoglobulin”, yakni membantu bayi selama tiga bulan pertama untuk melindungi tubuh

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya), h. 5

dari serangan kuman terus menerus, bahkan membantunya untuk membentuk dan memperkuat system kekebalan sendiri. Apalagi beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem kekebalan bayi tumbuh lebih cepat ketika ia diberi susu ibu.

Susu ibu juga mengandung unsur kekebalan yang disebut “mucins” yang mengandung banyak protein dan karbohidrat. Zat ini mengikuti bakteri dan virus dan sepenuhnya menghilangkan mereka dari tubuh tanpa efek samping, berbeda dengan obat-obatan kimia. Susu ibu juga memberikan stabilitas psikologis bayi, membantu tidur dan tenang, ia bekerja sebagai analgesik alamiah terbaik bagi bayi. ASI melindungi bayi dari alergi. Bahaya gizi pada susu sapi, misalnya, hal itu meningkatkan kemungkinan serangan kanker delapan kali lipat. (AbdAlda'em Al-Kheel; Penyusuan yang Sempurna diantara Sain dan Al Qur'an)

1. Memberi Nama yang Baik

Dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda, “Sesungguhnya kewajiban orang tua dalam memenuhi hak anak itu ada tiga, yakni: pertama, memberi nama yang baik ketika lahir. Kedua, mendidiknya dengan al-Qur'an dan ketiga mengawinkan ketika menginjak dewasa.”Rasulullah saw diketahui telah memberi perhatian yang sangat besar terhadap masalah nama. Kapan saja beliau menjumpai nama yang tidak menarik (patut) dan tak berarti, beliau mengubahnya dan

memilih beberapa nama yang pantas. Beliau mengubah macam-macam nama laki-laki dan perempuan.

Pemberian nama yang baik bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak-anak. Ada yang mengatakan; ‘apa arti sebuah nama’. Ungkapan ini tidak selamanya benar. Islam mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah sebuah do’a. Dengan memberi nama yang baik, diharapkan anak berperilaku baik sesuai dengan namanya. Adapun setelah berusaha diberi nama yang baik, dan telah didiknya dengan baik pula, namun anak tetap tidak sesuai dengan yang di inginkan, maka hal itu dikembalikan kepada Allah swt. Nama yang baik dengan akhlak yang baik, itulah yang di harapkan. Nama yang baik dengan akhlak yang buruk, tidak di harapkan. Apalagi nama yang buruk dengan akhlak yang buruk pula.

2. Mengaqikahkan anak

Aqiqah adalah “menyembelih kambing untuk (bayi) yang baru lahir, dicukur dan diberi nama anak itu, pada hari ketujuhnya.” Rasaulullah saw bersabda:

Artinya : “Tiap-tiap seorang anak tergadai dengan ‘aqiqahnya. Disembelih (‘aqiqah) itu buat dia pada hari yang ketujuhnya dan dicukur serta diberi nama dia.” (Diriwayatkan

oleh Ahmad dan Imam yang empat dan dishahihkan oleh At Tirmidzy, hadits dari Samurah).

3. Memberikan pendidikan yang baik

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga itu yang mula-mula mengisi pribadi anak itu.²²

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi atau iklim pendidikan.

Timbulnya iklim atau suasana tersebut karena adanya interaksi yaitu hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²³

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

²² Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian* (Cet.XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 8.

²³ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2002), h. 100.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu, seorang anak biasanya lebih cinta kepada ibunya karena ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, mula-mula menjadi anaknya dan mula-mula di percayainya.

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara yang lainnya, seperti mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.

Mendidik anak pada umumnya baik laki-laki maupun perempuan adalah kewajiban bagi kedua orang tuanya. Dan mendidik anak perempuan mempunyai nilai tersendiri dari pada mendidik anak laki-laki. Boleh jadi karena mereka adalah calon ibu rumah tangga yang bakal menjadi ‘Madrasah’ pertama bagi anaknya’. Boleh jadi juga karena kaum wanita mempunyai beberapa keistimewaan tersendiri, sehingga didalam Al Qur’an pun terdapat surah An Nisa, tetapi tidak ada surah ‘Ar Rijal’. Wallahu a’lam.

Dengan demikian tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu keniscayaan, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu tidak bisa dinafikan karena merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah swt. kepada setiap orang tua. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai kepada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang dirinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka.²⁴

Untuk menjaga keselamatan keluarga, kepada keluarga berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari api

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 36.

neraka. Allah swtberfirman dalam QS.al-Tahrim/66:6 sebagai berikut:

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. Al-Tahrim/66:6)²⁵

Tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain yaitu: Memelihara dan membesarkannya, ini adalah tanggung jawab paling sederhana bagi orang tua dan merupakan dorongan alami bagi kelangsungan hidup manusia secara umum. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmani maupun rohani dari gangguan penyakit/bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. Memberi pengajaran yang sangat luas sehingga anak dapat mencapai ilmu pengetahuan yang luas dan tinggi. Membahagiakan anak dunia dan akhirat, material maupun spiritual sesuai dengan pandangan hidup muslim.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan

²⁵ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya h. 951

kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Apabila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat.

4. Memberi makan dan keperluan lainnya

Kewajiban ayah memberi makan dan pakaian dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warisanpun berkewajiban demikian.

Rasulullah saw bersabda; yang artinya 'Cukup berdosa orang yang menyalahkan (tanggung jawab) memberi makan keluarganya.' (HR Abu Daud).

5. Memberikan Kasih Sayang

Kecintaan orang tua terhadap anak tidak cukup dengan hanya memberinya materi baik itu berupa pakaian, makanan atau mainan dan sebagainya. Tapi yang lebih baik dari pada itu adalah adanya perhatian dan rasa kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua.

6. Mengarahkan Anaknya Pada Hal Hal yang Baik

Orang tua wajib mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang baik, serta menekankan mereka untuk memilih kawan, teman duduk maupun teman dekat yang baik. Hendaknya orang tua menjelaskan kepada anak tentang manfaat di dunia dan di akhirat apabila duduk dan bergaul dengan orang-orang shalih, dan bahaya duduk dengan orang-orang yang suka melakukan kejelekan ataupun teman yang jelek. (Fiqh Tarbiyatil Abna', hal. 154)

Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mencari tahu setiap keadaan anak, menanyakan tentang teman-temannya. Betapa banyak terjadi seorang anak yang jelek mengajak teman-temannya untuk berbuat kemungkaran dan kerusakan, serta menghiasi perbuatan jelek dan dosa di hadapan teman-temannya. Padahal anak kecil seringkali meniru, suka menuruti keinginannya serta suka mencari pengalaman baru. Oleh karena itu, orang tua hendaknya berupaya agar anak berteman dengan temanteman yang baik dan shalih, serta berasal dari keluarga yang baik. Di samping itu juga berupaya untuk memuliakan teman-teman si anak agar mudah memberi bimbingan dan arahan pada mereka dan mereka pun akan bersikap lembut di hadapan orang tua.

Bila suatu ketika orang tua mendapati anaknya berbuat kejelekan dan kerusakan, tidak mengapa orang tua berusaha

mencari tahu tentang keadaan anaknya. Walaupun dengan hal itu mereka terpaksa melakukan salah satu bentuk perbuatan tajassus (mata-mata). Ini tentu saja dengan tujuan mencegah kejelekan dan kerusakan yang terjadi, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai kerusakan.

7. Menikahkannya

Bila sang buah hati telah memasuki usia siap nikah, maka nikahkanlah,. Jangan biarkan mereka terus tersesat dalam belantara kemaksiatan. Do'akan dan dorong mereka untuk hidup berkeluarga, tak perlu menunggu memasuki usia senja. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS An-Nur/24:32 sebagai berikut:

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”²⁶

Keselamatan iman jauh lebih layak diutamakan daripada kekhawatiran-kekhawatiran yang sering menghantui kita. Rasulullah dalam hal ini bersabda, “Ada tiga perkara yang tidak boleh dilambatkan, yaitu: shalat, apabila tiba waktunya,

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 549.

jenazah apabila sudah datang dan ketiga, seorang perempuan apabila sudah memperoleh (jodohnya) yang cocok.” (HR. Tirmidzi).

d. Peran Orang Tua Terhadap Anak dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Keraf, Peran dan tanggung jawab sebagai orang tua, pada saat bergaul dengan anak, jadilah orang tua, kakakataupun teman mereka, agar mereka merasa aman, juga akan merasa dimengerti dan mendapat dukungan. Mengajarkan hal-hal yang baik, pandangan dan perilaku yang benar kepada anak, dan harus menjadikan teladan yang baik. Tidak henti-hentinya belajar dan memperbaiki cara mendidik anak. Menyediakan makanan yang sehat dan lingkungan hidup yang baik dan sehat agar berguna untuk pertumbuhan anak.²⁷

Bagi orang dewasa peran orang tua direncanakan dengan dikoordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.²⁸ Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, dan keterampilan hidup anak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuannya.

²⁷ Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Nomor 1, Januari 2013*: h. 14

²⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 163

Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau anak sendiri yang ingin mengetahuinya.

Langeveld dalam Tirtaraharja menyatakan bahwa setiap anak memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat kuat sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat dijadikan tempat bergantung memberikan perlindungan dan bimbingan.²⁹ Anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan Tuhan kepada seseorang. Tanpa seorang anak tidak akan ada tanda kehidupan dalam suatu keluarga, apabila ada anak maka suatu keluarga akan sempurna. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa memiliki anak itu akan menambahkan beban hidup, belum lagi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kita lihat saja negara Jepang, para wanita di negara ini tidak mau memiliki anak. Lain halnya dengan negara Indonesia, pertumbuhan penduduk sangat tinggi tiap tahunnya, sehingga membuat Indonesia menjadi negara terpadat no empat di dunia. Sehingga pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB) yang memiliki dua anak cukup.

Namun, berbeda dengan masyarakat tradisional yang ada di wilayah Indonesia. Mereka menganggap bahwa nilai seorang anak itu tinggi. Itu sebabnya, pada masyarakat ini umumnya setiap keluarga

²⁹ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jilid 1, Februari 2013: h. 3

memiliki lebih dari 5 orang atau bahkan 10 orang anak, sehingga pertumbuhan penduduk pun tiap tahunnya tinggi. Tetapi, masa sekarang kita jarang menjumpai akan hal seperti ini, karena masyarakat sudah memperhitungkan akan kebutuhan hidup. Penyebab masyarakat memiliki banyak anak adalah adanya anggapan ‘banyak anak, banyak rezeki’. Apabila banyak anak, maka urusan pekerjaan mereka nantinya akan mudah terselesaikan, baik urusan di sawah, ladang maupun urusan rumah.

Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Masyarakat kurang memakai prinsip seperti ini, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang mempercayainya. Bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, mereka memiliki 2 orang anak pun sudah cukup, sebab mereka sudah memikirkan tentang kebutuhan anak-anaknya, baik itu pendidikannya ataupun kebutuhan lainnya. Sedangkan pada masyarakat tradisional, mereka kurang memikirkan pendidikan anak-anak mereka. Dengan ini, peran orang tua sangat kurang akan hak anak-anaknya.

Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua, perlakuan pada dasarnya diciptakan karena adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-

contoh.³⁰ Tugas seorang orang tua itu adalah membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Apabila itu tidak terlaksana dengan baik maka seorang anak akan menjadi menyimpang. Penyimpangan ini dapat disebabkan oleh, yaitu : kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, pemberian bimbingan tentang agama kepada anak yang minim, orang tua yang broken home, pergaulan bebas, pengawasan orang tua yang kurang dan sebagainya.

Penyimpangan ini terjadi pada salah satu anak, maka peran orang tua lah yang kurang efektif terhadap anak. Faktor penyebabnya adalah orang tua. Karena orang tua kurang komunikasi dengan anaknya, kurangnya penjagaan oleh orang tua, mereka yang sibuk dengan urusan mereka, sehingga anak-anak tersebut mencari tempat untuk curhat, mencari jati diri yang sesungguhnya tanpa ada dampingan dari orang tua. Mereka akan bergaul dengan orang yang cocok, yang sesuai dengan sifat mereka, tanpa memikirkan hal kedepannya. Penyimpangan ini dapat berupa, sang anak akan pandai berperilaku, memakai narkoba, ikut geng-geng anak jalanan, mencoba seks bebas dan sebagainya.

Perilaku seperti inilah yang terjadi pada masa sekarang. Para orang tua dituntut untuk menjaga serta mengawasi anak-anaknya, agar

³⁰ Wira Solina, Erlamsyah Erlamsyah, Syahniar Syahniar, Hubungan antara perlakuan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 1 Nomor 1*, Februari 2013: h. 289

tidak terjerumus ke hal-hal seperti ini. peran orang tua sangat penting dalam membimbing seorang anak, yaitu dapat berupa :

- 1) Membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga
- 2) Mendidik dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik, seperti menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur. Selalu mengawasi anak, dengan siapa sang anak berteman
- 3) Menjadi sahabat sekaligus teman curhat bagi anak, agar sang anak tidak memilih teman yang salah untuk menyampaikan sesuatu, serta sisi positifnya antara orang tua dan anak akan semakin dekat dan akrab.

4) Memberi nasihat kepada anak, agar tidak berperilaku menyimpang

Nasihat adalah menyampaikan suatu ucapan kepada orang lain untuk memperbaiki kekurangan atau kekeliruan tingkah lakunya.³¹

Selain itu juga, di masa sekarang pendidikan sangat di perlukan untuk seorang anak. Selain pendidikan dari orang tua, sang anak juga harus mendapatkan pendidikan secara formal. Pendidikan hal yang sangat mendorong seseorang untuk berwawasan yang lebih luas, berperilaku sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Demikianlah, orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak. Karena itu, orang tua yang berperanan dan bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan dasar dan pengarahan yang benar terhadap anak, yakni dengan menanamkan

³¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwa* Cetakan ke 2 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 23

ajaran agama dan akhlak karimah. Kita tidak boleh membiarkan seorang anak memilih agamanya sendiri sesuai dengan hak asasinya setelah dewasa sebagaimana yang diajarkan JJ. Rousseau seorang pakar pendidikan modern asal Jerman sebelum anak memahami betul mengenai agama yang benar. Sebab kenyataannya, seorang anak semasa kecilnya tidak pernah tahu menahu persoalan agama, tidak pernah di ajak ke gereja dan mesjid, maka setelah dewasa mereka tidak mempunyai perhatian terhadap masalah hidup beragama. Dengan demikian, peran orang tua sangat urgen dan strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter anak kelak. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam menentukan derajat kualitas generasi mendatang sebagai penerus perjuangan bangsa. Orang tua secara mendasar mempunyai peran dan tanggungjawab yang sangat mendasar dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara guna mewujudkan negara yang *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*. Hal tersebut sangat bergantung kepada bagaimana orangtua dalam memberi pengasuhan kepada anak-anak mereka.³²

Peran orang tua terhadap pendidikan anak. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang harus dimiliki jika ingin hidup sejahtera dan bahagia. Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, sejahtera dan bahagia, maka pendidikan memegang peran yang sanagat penting. Peran tersebut dapat tercapai jika terarah dan

³² Nina Siti Salmaniah Siregar. Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. (Online). 2013

terencana, sengaja terarah dan sistematis. Keluarga memeran peran sebagai pendidik untuk memberikan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga berkewajiban memberikan konsep-konsep pengetahuan. Penanaman konsep dan proses pendidikan, diantaranya keluarga harus menyadari bahwa kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan anak untuk bekal hidupnya.³³ Didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu anak-anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan penting terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berad ditengah-tengan ayah dan ibunya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup banyak tatanan sejak anak berada di tengah-tenganh orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga Orang tua dapat memberi taukan segala hal yang ingin mereka beritaukan atau anak itu sendiri yang ingin tau.

Peran orang tua dalam pendidikan anak, jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apapun itu untuk perdana kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. Utama, karena

³³ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 163

merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa.

e. Indikator Persepsi Orang Tua

Persepsi merupakan proses penilaian dari hasil penginderaan memiliki beberapa indikator. Persepsi masing masing orang berbeda karena adanya indikator evaluasi sebagai respon dari rangsangan luar yang ditangkap indera. Hal ini berdasarkan pendapat Walgito, indikator persepsi dibagi menjadi tiga yaitu:³⁴

1. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu.

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera penglihatan dan pendengaran. Dari hasil penerimaan atau penyerapan dari panca indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal atau jamak tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya panca indera menerima rangsangan penglihatan dan pendengaran.³⁵

2. Pengertian atau pemahaman yaitu: Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan

³⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 54-55

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 54-55

sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut juga apersepsi).³⁶

3. Penilaian yaitu: setelah terbentuk pengertian atau pemahaman terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru di peroleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menggunakan indikator persepsi orang tua meliputi penyerapan, pemahaman dan penilaian sebagai indikator dalam penelitiannya.

5. Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah suatu bentuk institusi sosial, maka hidup, tumbuh, perkembangan dan kesinambungannya dengan institusi-institusi lain dalam masyarakat.³⁸ Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup

³⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 54-55

³⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), h. 54-55

³⁸ Supriadi, Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, *Jurnal Supriadi Supriadi*, 2015: h. 16

program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pendidikan perguruan tinggi adalah suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan setelah pendidikan sekolah menengah. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, UU-SPN No. 2 tahun 1989 (Pasal 16 ayat 2) dan Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, Sekolah tinggi, institute atau universitas. Perguruan tinggi memiliki tugas yang khas yaitu menemukan dan mengajarkan kebenaran secara metodologi tentang hal-hal yang serius dan penting. Sebagian dari tugas itu adalah pengetahuan dari mahasiswa, melatih mereka dalam hal sikap dan metode untuk mengkaji dan menguji secara kritis kepercayaan mereka sehingga apa yang di percayai tersebut terbebas dari kekeliruan.³⁹

Pada tingkat perguruan tinggi istilah SKS (Sistem Kredit Semester) merupakan pelaksanaan asas kemandirian dalam belajar bagi mahasiswa. Mahasiswa dituntut dapat mengembangkan materi yang diajarkan di kampus bersama dosen sehingga pengetahuan dan

³⁹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing perguruan Tinggi*, hal. 20

pemahamannya dapat berkembang dan luas. Jika menemukan hal hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran maka dapat mendiskusikan bersama dengan dosen yang mempunyai keahlian dan kemampuan dalam hal-hal yang kurang dimengerti tersebut. Sehingga asas kemandirian belajar berlaku bagi semua yang dengan usaha dan kemauan sendiri untuk belajar, baik secara formal maupun non formal. Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru dalam peran utama sebagai fasilitator dan motivator, di samping peran lain seperti infromatory dan organisator. Sebagai fasilitator guru atau dosen diharapkan menyediakan dan mengatur berbagai sumber belajar sedemikian sehingga memudahkanpeserta didik berinteraksi dengan sumber tersebut.⁴⁰

Pendidikan tinggi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian juga

⁴⁰ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 69, 70

sebagai masyarakat pendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan pada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tujuan Perguruan Tinggi dan Jenis Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, pada pasal 1 poin ke-2, tertulis bahwa tujuan perguruan tinggi ialah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Penyelenggaraan institusi perguruan tinggi menurut peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menyebarluaskan atau memperkayakan khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Keterbatasan kemampuan pemerintah dalam membuka perguruan tinggi telah diatasi dengan adanya kebebasan

pihak swasta atau masyarakat umum untuk mendirikan lembaga-lembaga tinggi.⁴¹

Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi terbagi menjadi dua: Perguruan tinggi negeri atau biasa disingkat PTN, yaitu perguruan tinggi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah. Perguruan tinggi swasta atau biasa disingkat PTS, yaitu perguruan tinggi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pihak swasta. Bentuk Perguruan tinggi di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi.

3. indikator Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan tahap akhir opsional pendidikan pada pendidikan formal. Menurut Berry dan Parasuraman terdapat indikatornya yaitu :⁴²

- 1) Kepastian, yaitu suatu keadaan di mana lembaga atau sekolah memberikan jaminan kepastian layanan kepada mahasiswa yang tidak terlepas dari kemampuan personil lembaga atau sekolah, terutama pimpinan, dosen dan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji-janji sekolah kepada mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti membatasi indikator perguruan tinggi kepastian berfokus pada lulusan

⁴¹ Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*, h. 22

⁴² Iksan. 2013. Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, Juni 2019 : h.

perguruan tinggi mudah mendapatkan pekerjaan dan pasti akan mendapatkan pekerjaan.

- 2) Berwujud, dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi; bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan.(Sopiatin, 2010). Berdasarkan data observasi peneliti menemukan 9 orang anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dari ke 9 orang anak tersebut 6 orang anak melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dan 3 orang anak melanjutkan pendidikan ke Universitas Bengkulu. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator berwujud difokuskan untuk anak-anak yang melanjutkan pendidikan.
- 3) Meningkatkan mutu kualitas hidup. Sistem Jaminan Mutu diarahkan untuk membantu universitas menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan dituntut untuk menggunakan ukuran mereka sendiri tentang jaminan mutu yang berkualitas.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan indikator kepastian, berwujud, dan meningkatkan mutu kualitas hidup sebagai indikator dalam penelitiannya.

6. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Dariyo Pendidikan adalah kesadaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Ahmad D. Marimba menyebutkan pendidikan adalah Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jaman dan rohani si terdidik menuju terbentuknya suatu kepribadian yang utama. Ki hajar Dewantara menyebutkan konsep pendidikan adalah daya upaya untuk memberikan tuntunan kepada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagaimanusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatla mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Muri Yusuf menjelaskan pendidikan adalah suatu proses penyesuaian terus menerus pada setiap fase yang menambahkan kecakapan didalam pertumbuhan seseorang.⁴³

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum diawali dalam sebuah keluarga, dalam hal ini orang tua bertanggung jawab dengan

⁴³ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 11-12

kelanjutan kehidupan pendidikan anak-anaknya, karena pengaruh yang diterima anak waktu kecil sangat menentukan kehidupan anak di kemudian hari. Apa yang dilihat, di dengar dan di rasakan waktu kecil masi terjalin kedalam kehidupan kepribadiaanya.

b. Pengertian Anak

Menurut Devi. Anak adalah titipan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena itu nasib dan masa depan anakanak adalah tanggung jawab kita semua. Tetapi tanggung jawab utama terletak pada orang tua masing-masing. Orang tualah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna. Setelah seorang anak kepribadiannya terbentuk, peran orang tua selanjutnya adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut.⁴⁴

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke yang dikutip oleh

⁴⁴ Nina Siti Salmaniah Siregar. Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*. (Online). 2013

Gunarsa menyatakan bahwa anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.⁴⁵

Augustinus yang dikutip oleh Suryabrata mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.⁴⁶

Sobur, mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono yang dikutip oleh Damayanti berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.⁴⁷

Pengertian anak juga mencakup masa anak itu. Hal ini untuk menghindari mengenai pengertian anak dalam hubungannya dengan orang tua dan pengertian anak itu sendiri setelah menjadi orang tua. Kasiram, mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf

27 ⁴⁵ Gunarsa, *Dasar dan teori Perkembangan Anak*, (Jakarta:Gunung mulia: 2008) h.

⁴⁶ Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: Andi Published: 2000)

⁴⁷ Sobur, *Pengertian Anak: Kronologis dan Psikologis: Studi atas pemikiran Suryabrata Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: 2000)

perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.⁴⁸

Dalam proses perkembangan manusia, tahap-tahap perkembangan anak, dijumpai beberapa tahapan atau fase dalam perkembangan. Antara fase yang satu dengan fase yang lain selalu berhubungan dan mempengaruhi serta memiliki ciri-ciri yang relatif sama pada setiap anak. Di samping itu juga perkembangan manusia tersebut tidak terlepas dari proses pertumbuhan. Keduanya akan selalu berkaitan. Apabila pertumbuhan sel-sel otak anak semakin bertambah, maka kemampuan intelektualnya juga akan berkembang. Proses perkembangan tersebut bukan hanya terbatas pada perkembangan fisik, melainkan juga pada perkembangan psikis. Anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak (anak). Perkembangan pada suatu fase merupakan dasar bagi fase selanjutnya.⁴⁹

Pengertian anak dari berbagai Aspek Kehidupan

- 1) Untuk dapat memahami pengertian tentang anak itu sendiri sehingga mendekati makna yang benar, diperlukan suatu

⁴⁸ Kasiram, *Pengertian Anak: Kronologis dan Psikologis: Studi atas pemikiran Suryabrata Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: 2000)

⁴⁹ Subyabrata, Sumadi: *Pengembangan Alat Ukur Psikologis* (Yogyakarta: 2000)

pengelompokan yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yaitu, aspek agama, ekonomi, sosiologis, dan hukum. Pengertian anak dari segi aspek agama. Dalam sudut pandang yang dibangun oleh, agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah swt dengan melalui proses penciptaan. Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi seperti diberi nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya di masa mendatang. Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah swt. kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatanlila'lamin dan sebagai pewaris ajaran Islam. Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh akan dari orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.

- 2) Pengertian dari segi ekonomi. Dalam pengertian ekonomi, anak dikelompokkan pada golongan non produktif. Apabila terdapat kemampuan yang persuasif pada kelompok anak, hal itu disebabkan karena anak mengalami transpormasi financial sebagai

akibat terjadinya interaksi dalam lingkungan keluarga yang didasarkan atas nilai kemanusiaan. Fakta-fakta yang timbul di masyarakat anak sering diproses untuk melakukan kegiatan ekonomi atau produktivitas yang dapat menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Kelompok pengertian anak dalam bidang ekonomi mengarah pada konsepsi kesejahteraan anak sebagaimana yang ditetapkan oleh UU no.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yaitu anak berhak atas kepeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan, dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghambat atau membahayakan perkembangannya, sehingga anak tidak lagi menjadi korban dari ketidakmampuan ekonomi keluarga dan masyarakat.

- 3) Pengertian dari aspek sosiologis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sosiologi adalah ilmu masyarakat, namun perlu diingat bahwa kata masyarakat perlu diingat bahwa “masyarakat” dipakai dalam arti kehidupan bersama yang memiliki banyak tingkatan.⁵⁰ Dalam aspek sosiologis anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai setatus sosial yang lebih rendah dari masyarakat di lingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan

⁵⁰ Nugra Hasan, “Perceraian Di Kabupaten Sidrap Analisa Aspek Yuridis Sosiologis Dan Ekonomi”, *Jurnal Aspek Sosiologis*, Januari 2016: h. 60

kodrati anak itu sendiri. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada pada proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi akibat usia yang belum dewasa.

- 4) Pengertian dari segi aspek hukum. Dalam hukum kita terdapat pluralisme mengenai pengertian anak. Hal ini adalah sebagai akibat tiap-tiap peraturan perundang-undangan yang mengatur secara tersendiri mengenai peraturan anak itu sendiri. Pengertian anak dalam kedudukan hukum meliputi pengertian anak dari pandangan sistem hukum atau disebut kedudukan dalam arti khusus sebagai objek hukum.

Muri Yusuf pendidikan adalah suatu proses penyesuaian terus menerus pada setiap fase yang menambah kecakapan di dalam diri seseorang. Fase-fase perkembangan anak yaitu :

- 1) Perkembangan pada fase bayi

Perkembangan pada fase bayi meliputi perkembangan fisik.

Bayi yang baru lahir secara fisik dan psikis tidak terlepas dari perhatian ibunya.⁵¹

- 2) Perkembangan pada fase usia TK atau prasekolah

⁵¹ Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Jilid 1, Februari 2013: h. 3

Merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun di mana anak sudah memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria/wanita, dapat mengatur buang air kecil sendiri dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya. Pada usia TK/prasekolah meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama.

3) Perkembangan pada fase anak Sekolah

Meliputi perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, perkembangan motorik.

c. Pendidikan Anak

Anak merupakan harta bagi setiap orang tua, Hal itu akan membuat setiap orang tua akan memberikan hal yang terbaik bagi anaknya termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan paling utama di mulai dari lingkungan keluarga dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan awal bagi seorang anak.⁵²

⁵² Jamal Andi. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Desa Tadusa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi Vol. VI, No.1* (Online). 2019

Menurut Irwan, Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilihkan sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anak-anaknya. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan yang lebih tepat kepada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah anak.

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting. Didalam Al-Qur'an kita dapati bagaimana Allah menceritakan patuah-patuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan anak merupakan suatu yang penting untuk di perhatikan. Hal ini disebabkan karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga, didikan, diarahkan, dibimbing, disayangi, dan dikasihi supaya mereka kelak menjadi manusia yang benar-benar taat kepada Allah SWT dan berbakti kepada orang tua. Anak adalah amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan oleh kedua orang tua, anak membutuhkan perhatian penuh dari kedua orang tuanya oleh

karena itu cinta dan kasih sayang orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan menuju manusia dewasa yang seutuhnya.⁵³

Sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah yang pertama dan utama dalam mendidik anak, sejak berada dalam kandungan ibu sudah harus mendidik secara baik, di antaranya melalui makanan yang baik dan halal, begitu juga cara memperolehnya.

Setelah lahir orang tua berkewajiban membesarkan anak dan merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak dan membekali ilmu agama, termasuk juga didalanya ilmu pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam mendidik anaknya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang di berikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Ada beberapa metode pendidikan yang dapat dipakai oleh orang tua ataupun guru, terutama dalam pemberian konsep pendidikan pada anak :

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan kebiasaan
3. Pendidikan dengan memberikan perhatian

⁵³ Nugra Hasan, "Perceraian Di Kabupaten Sidrap Analisa Aspek Yuridis Sosiologis Dan Ekonomi", *Jurnal Aspek Sosiologis*, Januari 2016: h. 63

4. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Pendidikan dengan keteladanan mempunyai pengaruh besar pada anak, sebab biasanya anak akan meniru kedua orang tuanya, oleh karena itu sudah semestinya orang tua memberikan contoh dan teladan terhadap anak-anaknya. Ayah dan ibu memberikan keteladanan kepada anak-anaknya dirumah, untuk memerintahkan anak supaya berlaku sopan, jujur, taat beribadah, orang tua harus lebih dulu berbuat yang demikian, anak-anak mumnya mudah meniru perilaku orang dewasa yang diamatinya, jika mereka didikan dari orrang tua yang jujur maka anak menjadi mudah untuk bersikap jujur.⁵⁴

d. Pentingnya Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam perkembangan dalam hidupnya. Imam Suprayogo menyebutkan pendidikan sangat penting dalam kehidupan ini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasiaonal menyebutkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana balajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehigga memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh

⁵⁴ Sinta Herlina, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h.20-22

dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya Imam Suprayogo menambahkan pendidikan merupakan kegiatan merubah watak, perilaku atau karakter para siswa.⁵⁵

Muhammad Kamil menunjukan beberapa hadis Nabi Muhammad saw tentang pentingnya pendidikan yaitu : 1) Pada hari kiamat, tinta para ulama ditimbang dengan darah para syuhada. 2) Barang siapa yang menelusuri sebuah jalan demi mencari ilmu pengetahuan jalannya akan dimudahkan menuju syurga. 3) Sepatah kata tentang ilmu yang di denagr seseorang lebih baik dari pada beribadah setahun penuh dan duduk sejenak demi menyimak pengetahuan lebih baik dari pada pembebasan budak. 4) Menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban setiap muslim an muslimah. 5) Ilmu adalah pewaris parah Nabi. 6) Orang pandai adalah kepercayaan Allah Swt dimuka bumi, kelak pada hari kiamat, terdapat tiga kategori pember syafaat yaitu para Nabi, orang pandai dan orang yang mati syahid. 7) Menghadiri majelis orang alim lebih utama dari pada solat seribu rakaat.⁵⁶

Selanjutnya Iman Suprayogo menyebutkan pintu kelanjutan dan kemenangan dalam pentas dunia ini adalah ilmu pendidikan. Kekalahan kaum muslimin yang dirasakan selama ini diawali dari kekalahan dalam mengali dan ungguli ilmu pengetahuan. Dengan demikian seseorang yang berpendidikan tentu berbeda dengan

⁵⁵ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

⁵⁶ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

seseorang yang tidak berpendidikan dari segi bersikap, bertutur kata, berpikir dan menjaga emosi.⁵⁷

Pentingnya pendidikan ditinjau dari manfaat pendidikan sebagai berikut : 1) Memberikan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman adalah untuk memberikan informasi, meningkatkan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan memberikan pengalaman untuk menjalani pekerjaan dengan baik. 2) Mengembangkan talenta adalah sarana untuk mencari dan mengembangkan talenta yang sudah Tuhan anugerahkan kepada setiap individu. 3) Membentuk dan memperbaiki pola pikir karena seiring bertambahnya informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentunya akan mempengaruhi dalam peningkatan cara berpikir, kemampuan menganalisis dan daya imajinasi. 4) Memberikan taraf kehidupan yang baik dengan mengenyam pendidikan maka kemampuan dalam bekerjapun didapat dan dapat terus berkembang hal ini akan memberikan kesempatan kerja dan penghasilan yang baik. 5) Membangun bangsa karena individu yang mengenyam pendidikan mendapatkan kepribadian yang terbentuk dengan baik, kemampuan dan ilmu pengetahuan yang bertambah, kesempatan kerja dan kesempatan mendapatkan penghasilan yang baik membantu menciptakan generasi yang baik.⁵⁸

Kaitan dengan pentingnya pendidikan keluarga, Zakiyah Drardjat menyebutkan pendidikan keluarga terjadi pada umumnya

⁵⁷ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

⁵⁸ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan yang mendidik, melainkan karena secara kodrasi suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁵⁹

Darajat menambahkan keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sebagai berikut : 1) Memelihara dan membesarkan anak, maksudnya bentuk yang paling sederhana dari setiap tanggung jawab orang tua dan ini merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. 2) Melindungi dan menjamin kesamatan, baik jasmaniah maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang di anutnya. 3) Memberi pengajaran, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk memelihara pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk dicapai. 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslimin.⁶⁰

Demikian pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk masa depan anak, menurut Langgulung keluarga menjadi ukuran kuat tidaknya suatu masyarakat dalam menjaga nilai kebudayaan yang di pindahkan melalui pendidikan di dalamnya. Dan keluarga memiliki

⁵⁹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

⁶⁰ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

tanggung jawab dalam proses pendidikan seperti mengajar dan menuntut ilmu bagi masa depan anak-anaknya, karena laki-laki dan perempuan sama dalam hal menuntut ilmu, jadi perempuan diwajibkan melaksanakan kewajiban sebagaimana yang diwajibkan kepada laki-laki. Sesuai kementerian agama RI, mengajarkan / menuntut ilmu adalah salah satu bentuk ibadah yang bernilai tinggi dan harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah sepanjang hidupnya. Mengingat pentingnya pendidikan maka keluarga bertanggung jawab terhadap maa depan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya seseorang ditentukan oleh pendidikannya. Maju tidaknya suatu Negara di pengaruhi oleh pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur maju atau mundurnya melalui pendidikan. Mengingat pendidikan diawali dari keluarga, maka proses mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi maupun skil di pengaruhi oleh keluarga. Dan kelauga mempengaruhi kesempatan anak mendapatkan pendidikan.⁶¹

Dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk seosial. Tiap individu tumbuh dan dan berkembang, cepat atau lambat tergantung pada lingkungannya, karena di setiap aktifitas yang di jalani oleh manusia ada pendidikan yang didapat dan bisa

⁶¹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

menjadikan manusia itu dituntut oleh berfikir dan mencari suatu jalan yang bisa membuat hidupnya nyaman, tenang dan bahagia. Manusia diciptakan memang untuk menjadi seseorang pencari pendidikan dan seseorang pemberi pendidikan, manusia menjadi seseorang pencari pendidikan jika dia merasa butuh untuk mengetahui yang belum diketahui dan manusia menjadi pemberi jika manusia bisa memberikan pemahaman untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.⁶²

Sesuai Muhyiddin, pendidikan kehidupan terus berjalan seiring dengan berkembangnya manusia dan terus saling melengkapi sampai terhenti semua kejadian, yang membuat pendidikan dalam kehidupan itu ada yaitu umur yang menjadi pengukur kehidupan dan pendidikan manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak saja penting secara individual, tetapi juga penting bagi proses pembangunan bangsa dan negara, Negara yang sedang membangun seperti Indonesia sangat mengharapkan proses pendidikan, sehingga mencapai hasil yang optimal, terkait ketertinggalannya dibidang pembangunan nasional dan era globalisasi yang penuh tantangan, maka Indonesia masih sangat membutuhkan sumber daya manusia terdidik dan berkualitas.⁶³

Dengan demikian berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dengan sengaja dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses jenjang pendidikan terbentuk sosok individu sumber daya manusia

⁶² Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

⁶³ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

yang berperan besar dalam proses pembangunan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan sebuah harapan maju dalam pendidikan, sejaterah dalam ekonomi dan hidup dalam ber peradaban.⁶⁴

e. Indikator Pendidikan Anak

Pendidikan anak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir, untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani dan memberikan wawasan pengetahuan lebih bagi ank. Indikator pendidikan anak yaitu :

1) Jenjang Pendidikan

Menurut Tirtarahardja mengatakan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai dan kemampuan yang dikembangkan.

2) Pendidikan Akhlak

Keluarga memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap anaknya sehingga peran keluarga (orang tua) mampu mempengaruhi bagaimana kehidupan anaknya selanjutnya. Orang tua mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi anak perlu dimanfaatkan secara maksimal. Mereka harus menciptakan kondisi yang kondusif agar anak bisa berperilaku baik kepada sesame.

⁶⁴ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155-162

Akhlak merupakan implementasi dari iman yang tertanam dalam hati, yang terwujud dalam bentuk perilaku atau perbuatan seseorang dan ini dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan. Diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang di bawah manusia sejak lahir yang tertanam dalam dirinya dan selalu ada dalam dirinya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat dari lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.⁶⁵

Pada dasarnya akhlak mengajarkan seseorang berhubungan dengan Tuhan penciptanya sekaligus seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Penataan hubungan dengan sesama manusia itu ditekankan pada seharusnya anak di berikan rasa hormat kepada orang tua, dan yang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya.⁶⁶

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan dan membatasi indikator pada pendidikan akhlak meliputi perilaku baik yaitu menghargai yang lebih tua, sopan santun dan ibadah sholat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi dengan menggunakan indikator

h. 1 ⁶⁵ Asmaran, As, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002):

32 ⁶⁶ Sjarkawi, *pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008): h.

jenjang pendidikan formal, kepastian berwujud dan meningkatkan kualitas hidup sebagai indikator dalam penelitiannya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian itu menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Hamza yang di buat tahun 2011 yang berjudul Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Petani Di Desa Bontongan Kec. Baraka Kabupaten Enrekang). Hasil penelitiannya adalah Melihat betapa pentingnya kesadaran masyarakat akan pendidikan, tentu akan menjadi salah satu modal yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi. Ini berarti, dalam menempuh pendidikan, selain karena faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri anak), yang menjadi tantangan utama bagi anak adalah karena faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yaitu kesadaran masyarakat khususnya orang tua atau keluarga tentang pentingnya pendidikan. Kenyataan yang tidak bisa disangkal, bahwa di desa Bontongan Kec. Baraka Kabupaten Enrekang, warga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Dalam melaksanakan tugas hidupnya, mereka berusaha setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, guna

memperbaiki keadaan ekonominya. Sejumlah masyarakat yang berdomisili di desa Bontongan kurang berminat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih-tinggi. Dengan kata lain, pendidikan anak-anaknya terabaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap pendidikan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hamza terletak pada kesadaran dan persepsi. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang kelanjutan pendidikan anak.

2. Skripsi Musyawaroh yang di buat tahun 2010 yang berjudul Persepsi Orang Tua Terhadap Keberadaan MDA Al Hidayah Di Giri Kencana Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Hasil Penelitiannya adalah Persepsi orang tua siswa terhadap keberadaan MDA Al hidayah sudah baik terhadap visi dan misi MDA Al Hidayah yang memberikan alternatif jawaban baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap visi dan misi MDA Al Hidayah, fungsi MDA Al Hidayah, dan tujuan MDA Al Hidayah banyak pada alternative baik, yaitu paling rendah sebesar 56,67%, sedangkan yang paling tinggi 83,33%. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua siswa MDA AL Hidayah terhadap keberadaan MDA Al Hidayah terdiri dari factor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: pengetahuan agama dan pengetahuan mengenai MDA yang dimiliki responden sudah cukup memadai, peranan MDA yang sudah baik, dan adanya keikutsertaan responden dalam kegiatan agama,

sedangkan factor eksternal, antara lain adanya pembicaraan mengenai MDA di sekitar responden, pemberitahuan mengenai perkembangan anak di MDA oleh ustad di MDA, dan adanya anak-anak di sekitar tempat tinggal responden yang masuk ke MDA.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Musyawaroh, jika penelitian terdahulu membahas tentang MDA Al Hidayah maka peneliti dalam penelitiannya melakukan penelitian tentang kelanjutan pendidikan anak. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi dan pendidikan.

3. Skrip Ika Susanti yang di buat tahun 2013 yang berjudul Persepsi Remaja Desa Wonosobo Tentang Berpakaian Muslimah Di Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Hasil Penelitiannya adalah persepsi remaja tentang berpakaian busana muslimah yaitu : a) Persepsi remaja tentang hukum berhijab (busana muslimah) untuk menutup aurat hukumnya wajib. b) Latar belakang pendidikan agama tidak menjadi patokan untuk memakai busana muslimah. c) Feshion dalam tren zaman sekarang seperti levis, kaos dan sejenis lainnya dipandang dengan busana muslimah dengan catatan dasar pakaian tersebut tidak menampakan aurat bagi seorang muslimah. Faktor yang mempengaruhi berpakaian muslimah adalah keluargan dan lingkungan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ika Susanti, jika penelitian

terdahulu membahas tentang berpakaian muslimah maka peneliti dalam penelitiannya melakukan penelitian tentang kelanjutan pendidikan anak. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi.

4. Skripsi Tauzi Sunarto yang di buat tahun 2015 yang berjudul Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Hasil Penelitiannya adalah persepsi masyarakat kelurahan Babatan terhadap kontribusi Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan baik, ini dapat dilihat dari jawaban responden yang terdapat dalam angket. menurut hasil pengelolaan data dan angket menunjukkan bahwa 80,9% masyarakat menyatakan senang dan setuju terhadap kontribusi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan mahasiswa KKN IAIN Bengkulu 12,8% menyatakan kurang senang dan kurang setuju, dan 63% menyatakan tidak, dan menurut pengamatan peneliti bahwa mahasiswa KKN IAIN Bengkulu memang betul-betul memberikan kontribusi Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat yang bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya pada anak-anak yang ada ditempat melaksanakan KKN.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tauzi Sunarto terletak pada kontribusi pendidikan agama islam dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kelanjutan pendidikan anak. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi dan pendidikan.

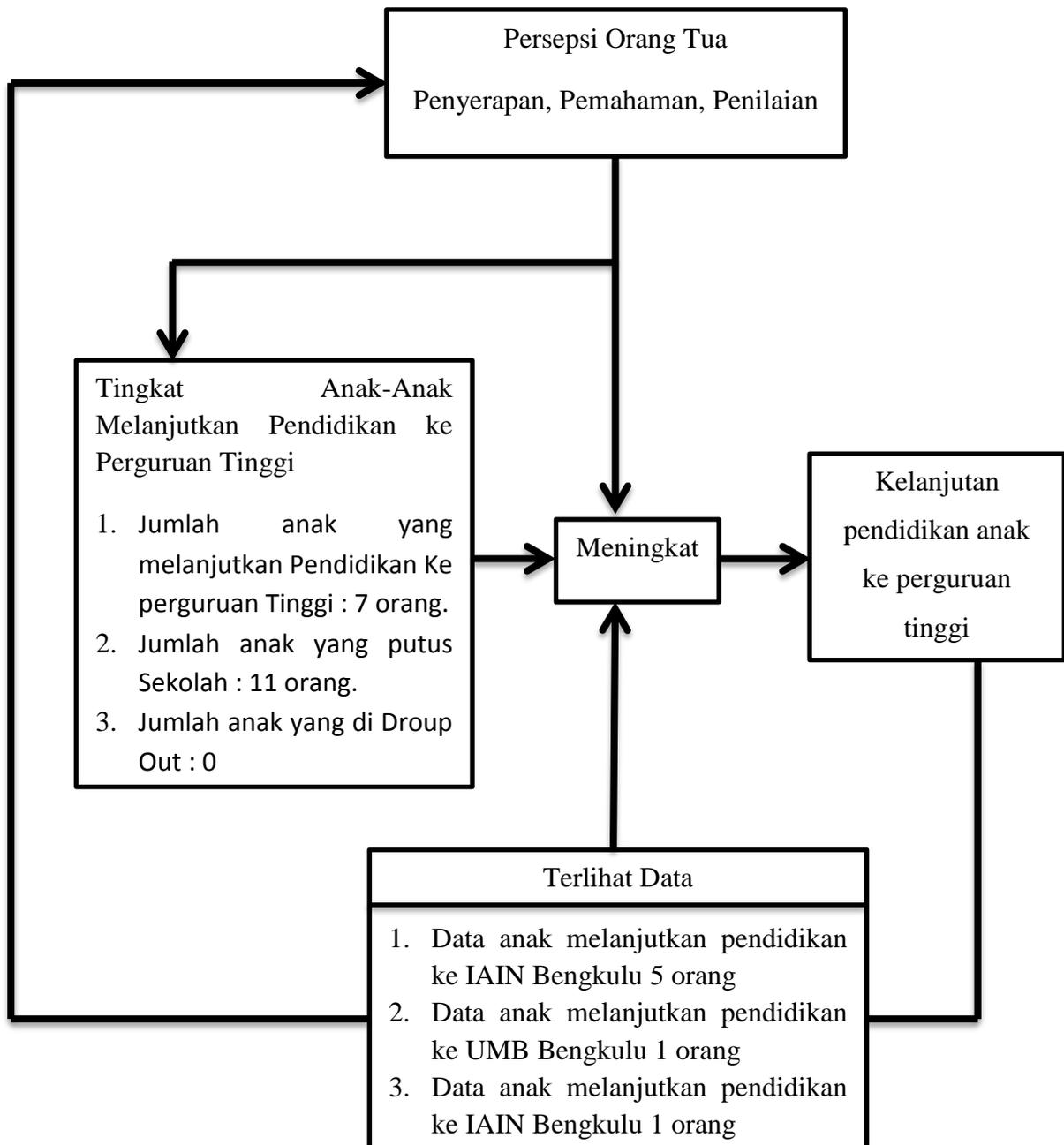
5. Skripsi Samsuriyadi yang di buat tahun 2010 yang berjudul Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma. Hasil Penelitiannya adalah berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Resam Kecamatan Seluma Utara Kabupaten Seluma mengenai tingkat motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MIN Lubuk Resam dapat dikategorikan sedang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden yang menjawab rata-rata 70% dari seluruh populasi dan sampel yang ada. Termotivasinya orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MIN Lubuk Resam dikarenakan sarana dan prasarana cukup memadai, Sekolah tidak jauh dari kediaman anak didik, mempunyai kualitas pendidikan yang cukup baik, serta pergaulan anak-anak di MIN Lubuk Resam cukup baik, serta memiliki tingkat kelulusan yang cukup memuaskan begitupun dengan alumni-alumni yang sudah ada pada umumnya memiliki akhlak yang baik pula.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Samsuriyadi, jika penelitian terdahulu membahas tentang motivasi orang tua maka peneliti dalam penelitiannya melakukan penelitian tentang persepsi orang tua. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan anak.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kebutuhan pokok manusia dapat terpenuhi dan hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan tahap demi tahap. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dari bayi sampai meninggal dunia. Konsep ini sesuai dengan konsep Islam seperti yang tercantum dalam hadis Nabi Muhammad saw. yang menganjurkan belajar mulai dari bayi sampai ke liang lahad. Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berfikir pada gambar berikut :



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas, social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bersifat kualitatif induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama, yang mencakup deskripsi, dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan yang merupakan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil dokumentasi dan catatan-catatan.

Berdasarkan teori diatas maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di desa tanjung dalam kecamatan pondok kubang kabupaten bengkulu tengah.

H. Setting Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini akan di laksanakan di desa tanjung dalam kecamatan pondok kubang kabupaten bengkulu tengah. Penelitian ini akan di direncanakan dan akan di laksanakan selama 1 bulan.

I. Subjek dan Informan

a. Subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua. Sedangkan Objek penelitiannya adalah membahas tentang persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

b. Informan.

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan penelitian ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua:

- a. Informan kunci (key informan) Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berada di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Informan pendukung. Anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

J. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar data yang di peroleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan di gunakan metode pengumpulan data berupa, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi observasi adalah tentang pengamatan langsung terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Kegiatan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dalam hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁷

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dalam observasi ini mendapatkan data tentang kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di desa tanjung dalam kecamatan pondok kubang kabupaten Bengkulu Tengah.

b. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan yang disampaikan.

⁶⁷ Ika Susanti, "Persepsi Remaja Wonosobo Tentang Berpakaian Muslimah Di Desa Wonosobo Kecamatan penarik Kabupaten Mukommuko," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2013), h. 36

Berdasarkan teori tersebut peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dengan maksud mencari keterangan yang sesuai dengan pembahasan skripsi tersebut. Adapun jenis wawancara yang penulis gambarkan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur, yaitu jenis wawancara yang garis besar daftar pertanyaanya telah penulis tetapkan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto dikutip oleh Izkandar menyatakan dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang di perlukan sebagai penguat dalam penelitian ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan laporan-laporan atau catatan-catatan, gambar-gambar dan hal lainnya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian dalam pembahasan skripsi ini.

K. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data penulis menggunakan trianggulasi. Menurut Moleong mengatakan trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan triangulasi yaitu:

1. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu yaitu data yang dihasilkan melalui observasi di cek lagi dengan mengunakan teknik lain yaitu berupa wawancara dengan waktu atau situasi yang berbeda.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Tteknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang di peroleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Trianggulasi Data

Norman K Denkin Menyatakan Trianggulasi data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode untuk memperoleh data. Peneliti mengunakan wawancara, observasi dan diperkuat oleh dokumentasi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang akan digunakan peneliti dalam penelitiannya.

L. Teknik Analisa Data

Analisa data artinya menyusun data agar dapat di tafsirkan dan diketahui kebenaran data tersebut oleh karena itu analisis data merupakan bagian yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan teknik analisa induktif

yaitu menganalisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit yang kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi atau dengan cara pengambilan kesimpulan dari suatu masalah yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan dimasukan kedalam rumusan yang bersifat umum. Adapun yang bersifat analisa data dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak.

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara kualitatif dan menggunakan metode sosiologi, yaitu menganalisa data yang terkumpul kemudian ditulis dalam bentuk deskriptif, maksudnya adalah dengan menggambarkan suatu fenomena informasi dan data yang diperoleh dari lapangan.

Arikunto membagikan langkah-langkah analisa data kualitatif menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta di cari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Yaitu penyajian dan penginterpretasikan data/fakta di lapangan yang telah di olah lalu di bandingkan dan ketentuan-ketentuan teoritis dan normative yang berlaku.

3. Menarik kesimpulan (Verifikasi Data)

Yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam penelitian ini.

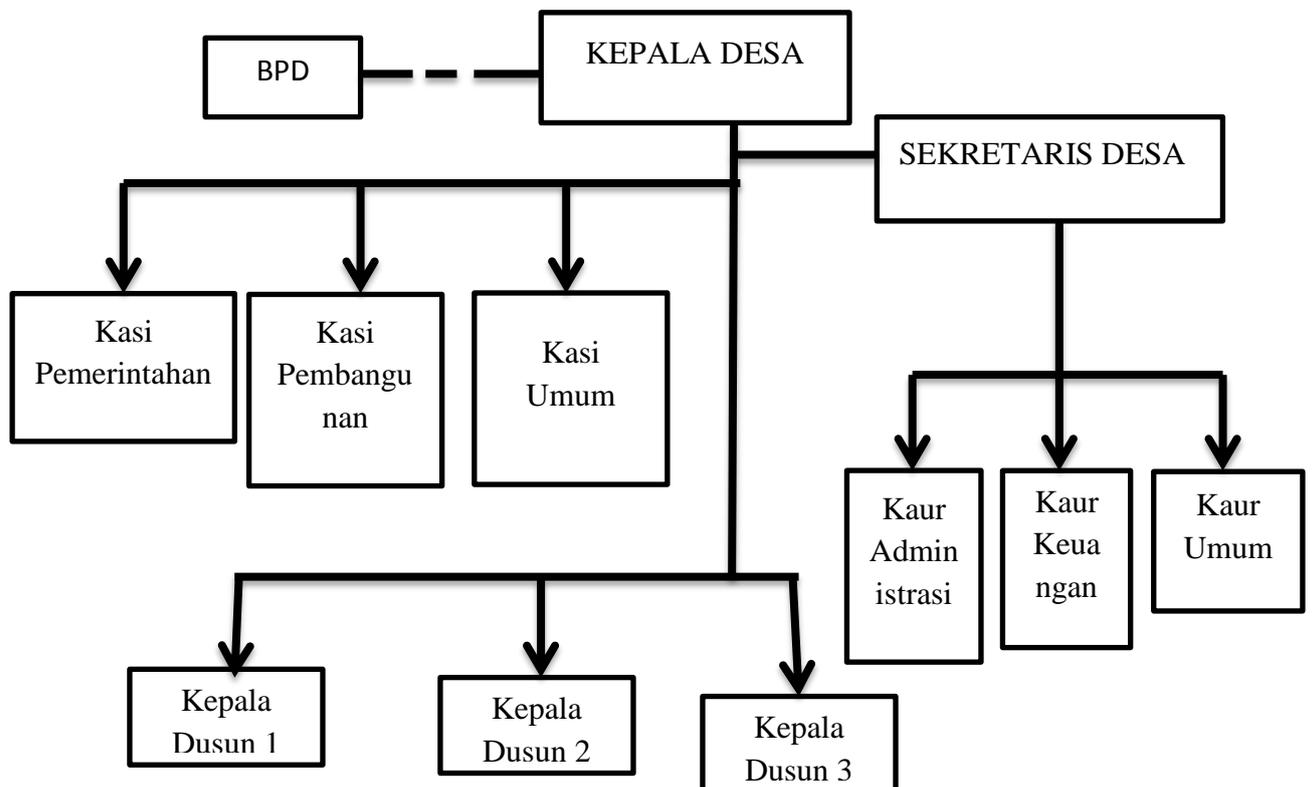
BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

4. Profil Desa

Dalam pemerintahan desa Tanjung Dalam memiliki struktur Organisasi di desa Tanjung Dalam, dipimpin oleh Kepala Desa serta didampingi oleh BPD dan membawahnya yaitu SEKDES yang mempunyai bawahan yaitu KAUR, serta dari kepala desa dibawah lagi oleh KASI dan Kepala Dusun untuk pimpinan dusun masingmasing di desa Tanjung Dalam.

Gambar 1. Struktur Pemerintahan desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah



Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Belum Sekolah	15	3
2.	SD	37	42
3.	SMP	35	40
4.	SMA	29	14
5.	Tidak Sekolah	4	6
6.	MAHASISWA	3	4
7.	S1	4	3
8.	S2	-	-
9.	D3	-	1
10.	JUMLAH	127	113

Dari tabel di atas menjelaskan jumlah keseluruhan penduduk menurut pendidikan terakhir penduduk di desa Tanjung Dalam. Jumlah penduduk yang belum Sekolah berjumlah 18 orang, SD berjumlah 79 orang, SMP berjumlah 75 orang, SMA berjumlah 43 orang, yang tidak Sekolah berjumlah 10 orang, Mahasiswa berjumlah 7 orang, S1 berjumlah 7 orang, D3 berjumlah 1 orang. Dengan tabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduknya berjumlah 240 jiwa memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tabel 2. Jumlah Anak Berdasarkan pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Belum Sekolah	15	3
2.	SD	8	10
3.	SMP	2	6
4.	SMA	9	6
5.	MAHASISWA	3	4
6.	Tidak Sekolah	-	-
7.	Tidak Melanjutkan SD	-	-
8.	Tidak Melanjutkan SMP	-	-
9.	Tidak Melanjutkan SMA	1	-
10.	Tidak Melanjutkan Kuliah	9	1
11.	JUMLAH	47	30

Dari tabel di atas menjelaskan jumlah anak berdasarkan pendidikan anak di desa Tanjung Dalam. Jumlah anak yang belum Sekolah berjumlah 18 orang, SD 18 orang, SMP berjumlah 8 orang anak, SMA berjumlah 15 orang anak, Tidak Melanjutkan SMA 1 orang anak, Mahasiswa 7 orang anak dan tidak melanjutkan kuliah berjumlah 10 orang anak. Dari tabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa menjelaskan jumlah anak berdasarkan pendidikan.

5. Letak Geografis

Tabel 3. Kondisi Geografis Desa Tanjung Dalam

Batas	Desa	Wilayah
Utara	Talang Tengah	Tanjung Dalam
Selatan	Pondok Kubang	Tanjung Dalam
Barat	Tanjung Terdana	Tanjung Dalam
Timur	Batu Raja	Tanjung Dalam

Dari table di atas di jelaskan batas-batas wilayah desa Tanjung Dalam secara geografis adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Desa Talang Tengah, Sebelah Selatan : Desa Pondok Kubang, Sebelah Barat : Desa Tanjung Terdana, Sebelah Timur : Desa Batu Raja. Sedangkan luas keseluruhan desa Tanjung Dalam mempunyai luas wilayah + 970 Ha. Desa Tanjung Dalam memiliki jumlah penduduk dengan 70 KK dengan 240 jiwa. Desa Tanjung Dalam ini memiliki satu Sekolah Dasar (SD). Dalam menjalankan pemerintahannya desa Tanjung Dalam dipimpin oleh kepala Desa, dan memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang.

6. Visi dan Misi Desa Tanjung Dalam

Visi: Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermatahidat dan religius dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, masyarakat menjadi berkembang, maju dan mandiri.

Misi: Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat, Pembuatan sarana jalan usaha tani dan peningkatan jalan lingkungan, Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat, Perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum, Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, Meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM masyarakat., Pengadaan permodalan untuk usaha kecil, memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat, Peningkatan kapasitas Aparat Desa dan BPD, Peningkatan sarana dan prasarana kerja Aparat Desa dan BPD, Peningkatan sarana dan prasarana olahraga, Meningkatkan

iman dan taqwa guna keseimbangan pembangunan desa yang adil dan merata, Menciptakan SDM yang berkualitas sebagai penyeimbang pembangunan desa, aparatur desa dan lembaga.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Maka, diketahui persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Sesuai dengan batasan masalah yaitu mengenai persepsi orang tua. Maka penulis melakukan wawancara kepada Orang Tua sebagai subyek utama.

1. Persepsi Orang Tua

a. Perhatian Orang Tua

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua, Menurut bapak atau ibu, apakah sudah cukup pendidikan anak yang hanya sampai di jenjang pendidikan SMA.? Suar, Menyatakan : “Sangatla kurang, itu SMA zaman saya sudah tidak terpakai apa lagi zaman anak saya”⁶⁸

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua, Bagaimana bapak atau ibu selaku orang tua melihat dan membimbing anak menanamkan nilai-nilai pendidikan agama seperti halnya sholat.?

⁶⁸ Wawancara dengan Suar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

Muli, Mengatakan :

“Jika saya tidak menyekolahkan anak saya jujur saja saya tidak sanggup mengajarkan anak saya tata cara sholat yang baik dan benar”

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Apakah bapak atau ibu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.?

Emi, Mengatakan :

“Tidak saya mendampingi anak saya mengerjakan tugas sekolah sewaktu mereka masih SD, saya tidak mendampingi mereka mengerjakan tugas karena saya tidak sanggup menggajarkannya, dulu saja saya tidak sekolah oleh karena itulah saya menyekolahkan anak saya supaya mereka mendapatkan pendidikan”⁶⁹

b. Peningkatan Pendapatan Orang Tua

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai mahalnya pendidikan.?

Nurbayti, Mengatakan :

“Sebenarnya pendidikan itu tidak perlu mahal mahal karena tidak semua orang tua mampu menyekolahkan anaknya di tempat yang bagus dan mahal”⁷⁰

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua, Bapak atau ibu selaku orang tua apa saja factor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?

⁶⁹ Wawancara dengan Emi, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Nurbayti, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

Nas, Menyatakan :

“Saya pribadi terkendala karena anaknya yang tidak mau kuliah, saya sudah menasehati di paksakan juga tetap saja si anak ini tidak mau kuliah, akan tetapi kebanyakan di luar sana menurut saya karena factor ekonomi disebabkan penghasilan orang tua kurang terkadang penghasilan pas pasan jadi tidak mencukupi untuk membayar pendidikan anak itu tadi”⁷¹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua, Bagaimana cara bapak atau ibu mengantisipasi factor penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?

Suar, menyatakan :

“Menurut saya jika memang factor utama penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu karena factor ekonomi maka saya sebagai orang tua harus bekerja lebih giat lagi untuk mencari pundi – pundi rupiah demi pendidikan anak, akan tetapi berbedah halnya jika penyebab anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut disebabkan oleh kemauan anak itu sendiri maka saya sebagai orang tua harus menasehatinya supaya mau melanjutkan pendidikan dan memberikan penjelasan sedikit sepemahaman saya tentang manfaat jika anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, seperti halnya mencari pekerjaan zaman sekarang susah karena saat mencari pekerjaan butuh ijazah”⁷²

c. Pentingnya Pendidikan Bagi Anak

Hasil wawancara yang dilakukannpenulis menanyakan kepada orang tua. Bagaimana pemahanan bapak atau ibu tentang pentingnya pendidikan.?

Letipah, mengatakan :

“Menurut saya pendidikan itu sangat penting, karena dengan pendidikan kita tidak buta huruf, pengetahuan kita lebih luas,

⁷¹ Wawancara dengan Nas, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

⁷² Wawancara dengan Suar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

pergaulan kita juga lebih baik lagi teman teman lebih banyak dan gaya berbicara kita juga lebih baik dengan adanya pendidikan”⁷³

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Menurut bapak atau ibu mengapa pendidikan itu penting bagi kita sebagai manusia.? Sejak kapan seorang anak wajib menuntut ilmu dan sampai kapan.?

Ri, Mengatakan :

“Menurut saya pendidikan itu sangat penting karena dengan pendidikan seseorang bisa memperbaiki kehidupannya nanti, setidaknya jika berpendidikan seorang anak ini punya pengalaman, skill, dan pengetahuan yang lebih untuk bisa bersaing dengan para pekerja pekerja lainnya, menurut saya anak mendapatkan ilmu sejak anak itu lahir karena dia diajarkan cara berbicara memahami banyak hal seorang anak berhak mendapatkan pendidikan hingga dewasa sampai anak itu tua masih berhak mendapatkan pendidikan”⁷⁴

d. Gaya Hidup

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Menurut pendapat ibu atau bapak apakah pendidikan bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang.?

Jus, Mengatakan :

“Menurut saya bisa karena saat anak itu Sekolah, anak anak itu banyak temannya jadi terkadang dia mengikuti gaya temannya bahkan ada juga yang sampai mengikuti gaya gurunya, misalkan gaya rambut gurunya”⁷⁵

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Anak yang melanjutkan pendidikan dan tidak, pasti ada

⁷³ Wawancara dengan Letipah, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ri, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah 20 Oktober 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Jus, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

perbedaannya. Bagaimana pendapat bapak atau ibu melihat penampilan dan gaya bicara seorang anak yang melanjutkan pendidikan dengan tidak melanjutkan pendidikan.?

Nurbayti, Mengatakan :

“Menurut saya selaku orang tua melihat anak yang melanjutkan pendidikan dengan anak tidak melanjutkan pendidikan memang betul adanya perbedaan, Menurut saya perbedaannya dari segi pengetahuan dan pemahaman anak, itu sudah jelas - jelas berbeda. Akan tapi kalau di lihat dari segi akhlak, perilaku anak itu tidak jauh dari bawaan awalnya si anak, seperti sifatnya di rumah cara dia berbicara sama orang yang lebih tua, terkadang orang yang berpendidikan tidak paham cara berbicara dengan yang lebih tua dan cara menghargai yang lebih tua. Itu sesuai dengan apa yang terlatih dari rumahnya atau didikan pertama sekali”⁷⁶

e. Motivasi Orang Tua

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Seberapa besar motivasi bapak atau ibu melanjutkan pendidikan anak.? Baksir, Mengatakan :“Sangat besar sekali”⁷⁷

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Apa yang di harapkan bapak atau ibu selaku orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.? Ri, Mengatakan : “Yang saya harapkan suatu saat nanti kehidupan anak saya lebih baik lagi”⁷⁸

f. Pendidikan Dapat Meningkatkan Tarap Hidup

⁷⁶ Wawancara dengan Nurbayti, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Baksir, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ri, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 23 Oktober 2020

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua. Menurut bapak atau ibu, adakah cara lain untuk menaikkan harkat dan martabat manusia selain menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.?

Nas, Mengatakan :

“Menurut saya tidak, karena dengan pendidikanlah bisa memperbaiki kehidupan seorang anak, jika anak saya kuliah setidaknya nanti dia mau mau mencari kerja dia punya bekal ijazah, skill dan pengetahuan”⁷⁹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada orang tua, Apa tanggapan bapak atau ibu, mengenai pendapat bahwa pendidikan adalah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.?

Emi, Mengatakan :

“Menurut saya, saya setuju tidak setuju dengan pernyataan tersebut bahwa sahnya pendidikan adalah alat ukur mencari pekerjaan karena banyak juga anak anak yang telah menyelesaikan pendidikan dan bergelar sarjana bekerja tidak sesuai gelar, akan tetapi dengan adanya pendidikan setidaknya seorang anak ada bekal untuk mencari pekerjaan masalah di terima atau tidaknya, dapat atau tidak anak itu pekerjaan yang layak sesuai gelar itu menjadi urusan belakangan”⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Maka penulis juga melakukan wawancara kepada anak - anak sebagai Informan pendukung. Hasil wawancara yang dilakukan penulis

⁷⁹ Wawancara dengan Nas, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 23 Oktober 2020

⁸⁰ Wawancara dengan Emi, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 20 Oktober 2020

menanyakan kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penulis menanyakan yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan.?

Pajar, Mengatakan :

“Yang saya tau pendidikan itu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan seseorang dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui pembelajaran pengajaran yang didapat di lembaga pendidikan”⁸¹

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Apa yang anda dapatkan dari pendidikan.? Dan bagaimana motivasi mengenai pendidikan menurut anda.?

Pajar, Mengatakan :

“Menurut saya yang saya dapat dari pendidikan yaitu salah satunya bisanya saya membaca dan menulis, motivasi saya mengenai pendidikan ialah pendidikan adalah bekal terbaik untuk perjalanan hidup dan pendidikan adalah nilai plus untuk mendapatkan apa yang ku inginkan”⁸²

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Mengapa anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? Dan seberapa penting pendidikan itu menurut anda.?

Pajar, Mengatakan :

⁸¹ Wawancara dengan Pajar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

⁸² Wawancara dengan Pajar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

“Saya tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena kurangnya semangat saya dalam belajar dan kondisi ekonomi orang tua juga kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan, setelah menyelesaikan SMA dan mengangur selama 2 tahun dengan melakukan pekerjaan kasar menjadi kuli, penjaga tokoh dan dan kuli panen buah sawit saya baru menyadari pendidikan itu sangatlah penting karena saat akan mencari pekerjaan yang di butuhkan adalah ijazah pendidikan kita dan keahlian kita”⁸³

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada jenjang SMA.? Dan apa alasan anda tidak melanjutkan pendidikan.?

Pajar, Mengatakan :

“Menurut saya pendidikan seseorang tidaklah cukup jika hanya sampai pada jenjang SMA akan tetapi jika masalah yang dihadapi anak kurangnya semangat dalam belajar sehingga dia tidak melanjutkan pendidikannya makan orang tua lah yang berperan aktif dalam menasehati, menyemangati anak tersebut alasan saya tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena kurannya semangat dalam belajar dan kondisi perekonomian orang tua tidak mendukung untuk saya melanjutkan ke jenjang perkuliahan”⁸⁴

Penulis juga melakukan wawancara kepada anak - anak sebagai Informan pendukung. Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi penulis menanyakan yaitu sebagai berikut :

⁸³ Wawancara dengan Pajar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Pajar, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan.? Cici, Mengatakan : “Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus di bangun sebaik mungkin”⁸⁵

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Apa yang anda dapatkan dari pendidikan.? Dan bagaimana motivasi mengenai pendidikan menurut anda.?

Cici, Mengatakan :

“Yang saya dapat dari adanya pendidikan yaitu saya bisa membaca, menulis dan bahkan mengoprasikan microsof offis, motivasi saya melanjutkan pendidikan yaitu karena pendidikan adalah modal utama dalam dunia pekerjaan”⁸⁶

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Mengapa anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? Dan seberapa penting pendidikan itu menurut anda.?

Cici, Mengatakan :

“Saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena yang saya tau bahwa pendidikan adalah modal utama dalam dunia pekerjaan, menurut saya pendidikan itu sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan pengetahuan pengalaman seseorang akan berbeda dengan orang yang tidak melanjutkan pendidikan”⁸⁷

Hasil wawancara yang dilakukan penulis menanyakan kepada anak. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada jenjang SMA.? Dan apa alasan anda melanjutkan pendidikan.?

Cici, Mengatakan :

⁸⁵ Wawancara dengan Cici, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Cici, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Cici, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

“Menurut saya jika perekonomian orang tua mampu untuk membiayai anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka pendidikan itu sangatlah tidak cukup jika seorang anak hanya mendapatkan pendidikan sampai kepada jenjang SMA karena alasan saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini karena saya ingin mengubah hidup saya yang saya tau bahwa mencari pekerjaan di butuhnya ijazah jadi dapat saya katakan bahwa pendidikan adalah modal utama dalam dunia pekerjaan”⁸⁸

2. Tingkat Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi

a. Tingkat Putus Sekolah

Mendapatkan pendidikan adalah hak setiap anak-anak bangsa, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, banyak ditemui anak yang seharusnya menikmati masa-masa sekolah tetapi lebih memilih untuk berhenti putus sekolah. Menurut Suyanto seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.⁸⁹ Fenomena anak putus sekolah dapat terjadi di perkotaan maupun pedesaan. Adapun fenomena anak putus sekolah juga terjadi di Desa Tanjung Dalam. Berdasarkan Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang telah peneliti lakukan terdapat anak di Desa Tanjung Dalam yang mengalami putus sekolah dengan berbagai alasan. Anak berhenti sekolah di tingkat SMA dengan alasan kelelahan, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dari orang tua

⁸⁸ Wawancara dengan Cici, Tanjung Dalam Bengkulu Tengah, 28 Oktober 2020

⁸⁹ Nurhidayah, Rustiyarso, Imran, Analisis Pada Anak Putus Sekolah Di Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Untan* 6, Mei 2016: h.2

kepada anak, karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak. Terdapat juga anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi namun orang tuanya tidak menyekolahkan dengan alasan tidak ada biaya. Terdapat pula anak yang lebih memilih bekerja untuk membantu perekonomian orang tua.

Tabel 4 Data Anak di Desa Tanjung Dalam yang Mengalami Putus Sekolah

NO	Jenjang Putus Sekolah	Jumlah
1	SD / Sederajat	-
2	SMP / Sederajat	-
3	SMA / Sederajat	1
4	Perguruan Tinggi	10

Dari tabel 4, dapat di lihat bahwa terdapat 11 anak di Desa Tanjung Dalam yang mengalami putus Sekolah pada tingkat SMA/ sederajat dan tidak melanjutkan Perguruan Tinggi.

b. Banyak Anak Lulusan SMA Kerja Kasar

Berdasarkan Observasi, Wawancara, Dokumentasi yang telah peneliti lakukan terdapat di Desa Tanjung Dalam bahwa data yang di dapatkan terdapat 10 orang anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan 1 orang anak tidak melanjutkan SMA. Anak-anak tersebut tidak melanjutkan pendidikanya dan bahkan kebanyakan dari mereka memilih untuk bekerja. Pekerjaan yang mereka lakukan yaitu pekerja

kasar, maksud dari pekerja kasar disini yaitu pekerjaan kuli gudang, Kuli toko manisan, menjaga warung, kasir alfa mart, kasir indomaret dan kuli sawit.

Tabel 5. Data Anak Yang Bekerja

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN
1	Rozi Afrizal	SMA	Kuli Gudang Indomaret
2	Revi Sandrika	SMA	Kasir Alfa Mart
3	Rahmad Pajar Rudin	SMK	Kuli Gudang Alfa Mart
4	Ari Riduan Pauzi	SMA	Kuli Toko Manisan
5	Edo Irawansya	SMK	Kuli Sawit
6	Afrianda	SMA	Menjaga Warung dan Nyadap Karet
7	Angga	SMP	Kuli Sawit
8	Eko Putra Hadiraya	SMA	Kerja Toko Manisan
9	Predi Fernandes	SMA	Kuli Toko Manisan
10	Erik Apriantoni	SMA	Kuli Gudang Alfa Mart
11	Heni Agustina	SMA	Menjaga Warung Makan

Dari tabel 5, dapat di lihat bahwa terdapat 11 anak di Desa Tanjung Dalam yang mengalami putus Sekolah pada tingkat SMA/ sederajat dan tidak melanjutkan Perguruan Tinggi di dalam tabel tersebut di jelaskan juga jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

c. Tingkat Lulusan SMA yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat dan Pendidikan Tinggi. Masih banyak di

antara anak-anak yang tidak kuliah di perguruan tinggi. Bahkan persoalan biaya juga masih membayangi para lulusan SMA SMK tersebut meskipun mereka telah bekerja dan memiliki penghasilan. Untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Salah satu kendala yang banyak ditemui oleh para lulusan SMA sederajat untuk langsung melanjutkan ke perguruan tinggi di antaranya adalah persoalan biaya dan minat anak dalam melanjutkan pendidikannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan di kuatkan dengan dokumentasi, penulis mengetahui bahwa di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah penduduknya berjumlah 240 jiwa dengan 70 kartu keluarga (KK) dan ditemukan bahwa masih banyak para pemuda pemudi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, yang mana pemuda yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi berjumlah 10 orang sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 7 orang. Dari hasil penelitian terdapat 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UNIB, 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UMB dan 5 orang melanjutkan pendidikan ke IAIN Bengkulu. Sedangkan 10 orang lagi tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk berkerja. Persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah hasil penelitian di dapatkan bahwa, kelanjutan pendidikan anak itu sangat penting,

orang tua sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk pendidikan anaknya, akan tetapi penghasilan ekonomilah yang berperan penting dalam kelanjutan pendidikan anak, karena kebanyakan di Desa Tanjung Dalam lebih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kurangnya biaya dan terdapat juga kurangnya minat anak untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dengan demikian Peneliti dapat menyarankan jika ingin kelanjutan anak – anak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tingkatkan pemahaman anak tentang pentingnya pendidikan dan tingkatkan persepsi orang tua khususnya pada pembiayaan. Didalam hasil penelitian yang dilakukan bahwa persepsi orang tua cenderung sama beranggapan bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam perkembangan hidupnya, Imam Suprayogo menyebutkan pendidikan sangat penting dalam kehidupan ini.⁹⁰ Mengingat pentingnya pendidikan maka keluarga bertanggung jawab terhadap masa depan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya seseorang ditentukan oleh pendidikannya. Maju tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur maju atau mundurnya melalui pendidikan. Mengingat pendidikan diawali dari keluarga, maka proses mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi maupun skill

⁹⁰ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 155

dipengaruhi oleh keluarga. Dan keluarga mempengaruhi kesempatan anak mendapatkan pendidikan.⁹¹ Setiap orang tua memiliki persepsi tersendiri mengenai pendidikan oleh karena itu pemahaman orang tua tentang pendidikan sangatlah berpengaruh penting terhadap kelanjutan pendidikan anak. Dengan demikian berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dengan sengaja dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Melalui proses jenjang pendidikan terbentuk sosok individu sumber daya manusia yang berperan besar dalam proses pembangunan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.⁹² Setiap orang tua memiliki persepsi tersendiri mengenai pendidikan oleh karena itu pemahaman orang tua tentang pendidikan sangatlah berpengaruh penting terhadap kelanjutan pendidikan anak. Dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial. Asrori mengungkapkan bahwa pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.⁹³ Slameto menjelaskan pengertian persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus

⁹¹ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 159-160

⁹² Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 161-62

⁹³ Viarti Eminita, Arlin Astriyani, Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 4 No.1, Juni, 2018*: h. 2

mengadakan hubungan dengan lingkungannya.⁹⁴ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan anggapan seseorang mengenai suatu obyek yang diterima oleh panca inderanya yang kemudian di terjemahkan melalui perbuatan. William Ittelson mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya.⁹⁵ Berdasarkan uraian tersebut, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu obyek. Kemampuan menanggapi dan merasakan yang di lakukan seseorang merupakan respon dari adanya persepsi berdasarkan apa yang dia lihat dan di rasakan, sebagai orang tua yang membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang sangat berperan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anak serta prilaku anak-anaknya dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya semua itu menjadi tanggung jawab orang tua. Menurut M Imron Pohan menyatakan Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan. Menurut Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah

⁹⁴ Viarti Eminita, Arlin Astriyani, Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 4 No.1, Juni, 2018*: h. 2

⁹⁵ Afifah Harisah, Zulfitriya Masiming, Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial. *Jurnal SMARTek, Vol. 6, No. 1, Pebruari, 2008*: h. 30

setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.⁹⁶

Bapak atau ibuk selaku orang tua dalam rumah tangga memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan pendidikan seorang anak. Peran pendapatan suatu keluarga sangat menentukan bagi kelangsungan pendidikan anak-anaknya karena untuk memperoleh pendidikan terutama pendidikan formal, mutlak memerlukan biaya. Dapat dipahami bahwa dampak tingkat pendapatan keluarga terhadap pendidikan anak. Anak dengan pendapatan/ penghasilan keluarga yang besar/tinggi mempunyai kesempatan lebih besar/ tinggi untuk mendapatkan pendidikan. Sedangkan bagi anak dengan tingkat pendapatan/ penghasilan keluarga rendah/ kecil maka kesempatan anak mendapatkan pendidikan relatif kecil atau sempit.⁹⁷ Didalam pendidikan selalu memiliki isu-isu yang menyangkut banyak hal. Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi mengenai isu-isu tentang persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi yang di temui yaitu : Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah, kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, kurangnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan, kurangnya pemerataan mendapatkan pendidikan, pemahaman orang tua bahwa melanjutkan pendidikan atau tidak bukanlah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

⁹⁶ Astrida, Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak, *Jurnal Psikologi*, 2010, h. 1.

⁹⁷ Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, h. 141.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data-data bahwa Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah penduduknya berjumlah 240 jiwa dengan 70 kartu keluarga (KK) dan ditemukan bahwa masih banyak para pemuda pemudi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, yang mana pemuda yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi berjumlah 10 orang sedangkan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 7 orang. Dari hasil penelitian terdapat 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UNIB, 1 orang yang melanjutkan pendidikan ke UMB dan 5 orang melanjutkan pendidikan ke IAIN Bengkulu. Sedangkan 10 orang lagi tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk berkerja. Dari data-data tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, maka dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak cenderung sama orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu sangatlah penting namun di karenakan faktor biaya sehingga terdapat 10 orang anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan orang tua memandang pendidikan anak hanya di perlakukan sebagai sarana untuk mencari perkerjaan yang lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua yaitu penghasilan

orang tua, beberapa orang tua yang berpenghasilan rendah tidak dapat melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi, Mahalnya biaya pendidikan, kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, kurangnya minat anak dalam melanjutkan pendidikan, kurangnya pemerataan mendapatkan pendidikan, pemahaman orang tua bahwa melanjutkan pendidikan atau tidak bukanlah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik,

b. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa

Demi terwujudnya desa yang berkualitas baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alamnya di butuhkan rasa saling mendukung dan bergotong-royong baik dari semua unsur aparatur desa yang mengatur jalanya pemerintahan didesa, maupun penduduk yang berperan sebagai pemeran nyata dalam kemajuan di desa tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Sebaiknya lebih menerapkan penanaman pemahaman pentingnya kelanjutan pendidikan keperguruan tinggi bagi anak sejak dini, memaksimalkan usaha untuk meningkatkan perekonomian dan penulis juga menyarankan tingkatkan persepsi orang tua jika ingin kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi terkhusus pada pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2015. *Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Agus Sujanto, dkk. 2001. *Psikologi Kepribadian (Cet.XI)*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah Harisah, Zulfitri Masiming, 2008. "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial". *Jurnal SMARTek, Vol. 6, No. 1*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+tentang+persepsi+menurut+parah+ahli&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dtcx5SpwmmwYJ
- Astrida, 2010. "Peran Dan Fungsi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak". *Jurnal Psikologi*.
[https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUA SIN/pfy11341188835.pdf](https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BANYUA%20SIN/pfy11341188835.pdf)
- Bimo Walgito. 2008. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Andi Offset)
- Dadan Suryana. 2013. "Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jilid 1. Padang*.
(https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:BM-RmYwNuhwJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23%3DbM-RmYwNuhwJ)
- Departemen Agama RI, 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

- Eddy Soeryanto Soegoto, 2008, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Fuad Ihsan, 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipt.
- Gunarsa. 2008. *Dasar dan teori Perkembangan Anak*. (Jakarta: Gunung mulia)
- Iksan. 2013. Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, (Online),
http://eprints.ums.ac.id/26380/3/BAB_II.pdf
- Ika Susanti. 2013. “Persepsi Remaja Wonosobo Tentang Berpakaian Muslimah Di Desa Wonosobo Kecamatan penarik Kabupaten Mukommuko,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Jalaluddin Rakhmat, 2009, *Psikologi komunikasi, Cetakan kedua puluh tujuh* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Jhon W. Santrock, 2007, *Perkembangan Anak, Edisi kesebelas*, Terjemahan Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga).
- Jamal Andi. 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Desa Tadusa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi Vol. VI, No.1* (Online),
(http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+orang+tua+terhadap+pentingnya+pendidikan+anak&btnG=#d=gs_qa bs&u=%23p%3DbSU_gGWnzHUJ)
- Khairiah, 2018, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Khaeruddin. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya).

Kasiram. 2000. *Pengertian Anak;Kronologis dan Psikologis:Studi atas pemikiran Suryabrata Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. (Yogyakarta)

Moh Ali Aziz. 2009. *Ilmu Dakwa Cetakan Ke 2*, (Jakarta: Kencana)

Nina Siti Salmaniah Siregar. 2013. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, (Online),
(<http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/548/877>)

Nurhidayah, Rustiyarso, Imran. 2026. Analisis Pada Anak Putus Sekolah Di Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Untan 6*.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+pada+anak+putus+sekolah+di+desa+sabing+kecamatan+teluk+keramat+kabupaten+sambas.+nurhidayah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6RiRc3ODDH0J

Nugra Hasan. 2016. “Perceraian Di Kabupaten Sidrap Analisia Aspek Yuridis Sosiologis Dan Ekonomi”. *Jurnal Aspek Sosiologis. Makassar*.
(http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pendidikan+anak+dari+aspek+sosiologis+biologis+ekonomi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D9GwGWvA4PF0J)

Republik Indonesia Undang-Undang Sisdiknas 2003 (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika).

- Sjarkawi, 2008, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sobur. 2000. *Pengertian Anak;Kronologis dan Psikologis:Studi atas pemikiran Suryabrata Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta.
- Suryabrata,2000. *Pegembangan Alat Ukur Psikologis*. (Yogyakarta.)
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, cetakan keenam* (Jakarta: Rieneka Cipta)
- Sinta Herlina, 2016, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Supriadi. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Supriadi Supriadi*. (Online),
(http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=persepsi+masyarakat+terhadap+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DrSwmr1WtYMJ)
- Tauzi Sunarto, 2015, “Persepsi Masyarakat Kelurahan Babatan Terhadap Kontribusi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Istitut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Taddris, Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu)
- Viarti Eminita, Arlin Astriyani, 2018. “Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak”. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Volume 4 No.1*.

https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=teori+tentang+persepsi+orang+tua+menurut+para+ahli&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DRSMi5ZtHwNY

Wira Solina, Erlamsyah Erlamsyah, Syahniar Syahniar 2013. “Hubungan antara perlakuan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Disekolah”. *Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 1 Nomor 1*.

(https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tugas+orang+tua=terhadap=anak&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBzc4jWZpO3gj)

Zakiah Daradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.IV; Jakarta: PT Bumi Aksara)

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

1. Mengamati secara langsung sekitar lokasi penelitian di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
2. Mengamati kondisi informan penelitian pada saat wawancara berlangsung di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
3. Mengamati subjek informan dalam menjawab pertanyaan peneliti di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

1. Mengambil gambar atau foto pada saat wawancara pada informan penelitian
 - a) Orang tua yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
 - b) Orang tua yang anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Meminta data dan foto tentang profil desa
3. Meminta data tentang informan penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

A. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua yang Anaknya tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Bagaimana pemahaman bapak atau ibu tentang pentingnya pendidikan.?
2. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai mahalnya pendidikan.?
3. Menurut pendapat ibu atau bapak apakah pendidikan bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang.?
4. Seberapa besar motivasi bapak atau ibu melanjutkan pendidikan anak.?
5. Menurut bapak atau ibu, adakah cara lain untuk menaikkan harkat dan martabat manusia selain menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.?
6. Bapak atau ibu selaku orang tua apa saja factor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu mengantisipasi factor tersebut.?
8. Apa tanggapan bapak atau ibu, mengenai pendapat bahwa pendidikan adalah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.?
9. Menurut bapak atau ibu, apakah sudah cukup pendidikan anak yang hanya sampai di jenjang pendidikan SMA.?
10. Bagaimana bapak atau ibu selaku orang tua melihat dan membimbing anak menanamkan nilai-nilai agama seperti halnya sholat.?

11. Menurut bapak atau ibu mengapa pendidikan itu penting bagi kita sebagai manusia.? Sejak kapan seorang anak wajib menuntut ilmu dan sampai kapan.?
12. Anak yang melanjutkan pendidikan dan tidak, pasti ada perbedaanya. Bagaimana pendapat bapak atau ibuk melihat penampilan dan gaya bicara seorang anak.?
13. Apa yang di harapkan bapak atau ibuk selaku orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.?
14. Apakah bapak atau ibuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas.?

B. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua yang Anaknya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Bagaimana pemahaman bapak atau ibu tentang pentingnya pendidikan.?
2. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai mahalnya pendidikan.?
3. Menurut pendapat ibu atau bapak apakah pendidikan bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang.?
4. Seberapa besar motivasi bapak atau ibu melanjutkan pendidikan anak.?
5. Menurut bapak atau ibu, adakah cara lain untuk menaikkan harkat dan martabat manusia selain menempuh pendidikan ke perguruan tinggi.?
6. Bapak atau ibu selaku orang tua apa saja factor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?
7. Bagaimana cara bapak atau ibu mengantisifasi factor tersebut.?
8. Apa tanggapan bapak atau ibu, mengenai pendapat bahwa pendidikan adalah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.?
9. Menurut bapak atau ibu, apakah sudah cukup pendidikan anak yang hanya sampai di jenjang pendidikan SMA.?
10. Bagaimana bapak atau ibu selaku orang tua melihat dan membimbing anak menanamkan nilai-nilai agama seperti halnya sholat.?
11. Menurut bapak atau ibu mengapa pendidikan itu penting bagi kita sebagai manusia.? Sejak kapan seorang anak wajib menuntut ilmu dan sampai kapan.?

12. Anak yang melanjutkan pendidikan dan tidak, pasti ada perbedaanya. Bagaimana pendapat bapak atau ibuk melihat penampilan dan gaya bicara seorang anak.?
13. Apa yang di harapkan bapak atau ibuk selaku orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak.?
14. Apakah bapak atau ibuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas.?

C. Wawancara dengan anak yang tidak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan.?
2. Apa yang anda dapatkan dari pendidikan.? Dan bagaimana motivasi mengenai pendidikan menurut anda.?
3. Mengapa anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? Dan seberapa penting pendidikan itu menurut anda.?
4. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada jenjang SMA.? Dan apa alasan anda tidak melanjutkan pendidikan.?

D. Wawancara dengan Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan.?
2. Apa yang anda dapatkan dari pendidikan.? Dan bagaimana motivasi mengenai pendidikan menurut anda.?
3. Mengapa anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? Dan seberapa penting pendidikan itu menurut anda.?
4. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada jenjang SMA.? Dan apa alasan anda melanjutkan pendidikan.?

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN
ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM
KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Persepsi Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Persepsi Orang Tua	Persepsi orang tua adalah cara pandang dan pemahaman orang tua mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan peranya sebagai orang tua.	1. Penyerapan	1. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu, mengenai anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? 2. Bagaimana tanggapan atau kesan bapak atau ibu mengenai anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?
		2. Pemahaman	1. Bagaimana pemahaman bapak atau ibu tentang pentingnya

			<p>pendidikan.?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu mengenai mahalny pendidikan.?</p> <p>3. Menurut pendapat ibu atau bapak apakah pendidikan bisa mempengaruhi gaya hidup seseorang.?</p> <p>4. Seberapa besar motivasi bapak atau ibu melanjutkan pendidikan anak.?</p>
		3. Penilaian	<p>1. Menurut bapak atau ibu sejak kapan seorang anak wajib menuntut ilmu dan sampai kapan.?</p> <p>2. Menurut bapak atau ibu secara pribadi, apa</p>

			<p>artinya pendidikan bagi anak.? Mengapa pendidikan menjadi penting bagi kehidupan kita sebagai manusia.?</p> <p>3. Menurut bapak atau ibu, adakah cara lain untuk menaikkan harkat dan martabat manusia selain menempuh pendidikan.?</p> <p>4. Bapak atau ibu selaku orang tua apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak melanjutkan pendidikan.?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak atau ibu mengantisipasi faktor tersebut.?</p>
--	--	--	---

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN
ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM
KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Perguruan Tinggi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Perguruan Tinggi	Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.	4. Kepastian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana angapan anda bahwa dengan menempuh pendidikan ke perguruan tinggi mudah mendapatkan pekerjaan dan pasti akan mendapatkan pekerjaan.? 2. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan.? 3. Apa yang anda dapatkan dari pendidikan.?. Dan bagaimana motivasi mengenai pendidikan.? 4. Mengapa anda tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.? 5. Mengapa anda melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?. Dan seberapa penting pendidikan itu menurut anda.?

		5. Berwujud	1. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada jenjang SMA.? Dan apa alasan anda tidak melanjutkan pendidikan.?
		6. Meningkatkan mutu kualitas hidup	<p>1. Apa tanggapan bapak atau ibu, mengenai pendapat bahwa pendidikan adalah alat ukur untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.?</p> <p>2. Bagaimana pendapat bapak atau ibu dengan pernyataan menyatakan bahwa pendidikan bisa meningkatkan kualitas hidup.?</p>

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KELANJUTAN PENDIDIKAN
ANAK KE PERGURUAN TINGGI DI DESA TANJUNG DALAM
KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Pendidikan anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pendidikan Anak	Menurut Irwan (2008: 75), Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penuh dari kedua orang tua, bukan yang lain. Tanggung jawab bukan sebatas memilih sekolah atau membiayai sekolah dan segala keperluannya. Lebih dari itu, tanggung jawab orang tua diwujudkan dalam keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan (kehidupan) anaknya. Ketika orang tua terlibat langsung dalam kehidupan dan pendidikan anaknya, maka mereka akan memberi perlakuan	1. Jenjang Pendidikan	<p>1. Menurut bapak atau ibu, apakah sudah cukup pendidikan anak yang hanya sampai di jenjang pendidikan SMA.?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan bapak atau ibu melihat anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.?</p> <p>3. Menurut anda, apakah sudah cukup pendidikan seseorang hanya sampai pada</p>

	<p>yang lebih tepat kepada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berhubungan dengan prestasi anak, perilaku anak, budaya, usia, dan kualitas sekolah anak.</p>		<p>jenjang SMA.? Dan apa alasan anda tidak melanjutkan pendidikan.? 4. Menurut anda seberapa pentingkah pendidikan bagi seseorang.?</p>
		<p>2. Pendidikan Akhlak</p>	<p>1. Bagaimana bapak atau ibu selaku orang tua melihat dan membimbing anak menanamkan nilai-nilai agama seperti halnya sholat.? 2. Bagaimana cara bapak atau ibu selaku orang tua dalam memberikan keteladanan kepada anak-anak dalam berperilaku baik menghargai sesama.?</p>



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sela Martiyana Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd
 NIM : 1611210124 Judul Skripsi : Persepsi Orang tua Terhadap
 Jurusan : Tarbiyah Kelanjutan Pendidikan anak ke perguruan tinggi di
 Prodi : PAI Desa Tanjung Dalam ke pondok kubang, Kab Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		BA B I	lengkap	Mry
		BA B II	lengkap	Mry
		BA B III/IV	lengkap	Mry
		BA B V	lengkap	Mry

Bengkulu, 21 Agustus 2021
 Pembimbing I/II

(Handwritten signature of Dr. KH. Zulkarnain Dali)

Dr. KH Zulkarnain Dali, M. Pd
 NIP. 196201011994031005

Mengetahui
 Dekan

(Handwritten signature of Dr. Zubaedi)
 Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sela Martiyana Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd
 NIM : 1611210129 Judul Skripsi : Persepsi orang tua terhadap keagamaan
 Jurusan : Tarbiyah Pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Raba
 Prodi : PAI Kecamatan Pondok Kelang Kabupaten Bengkulu Tengah

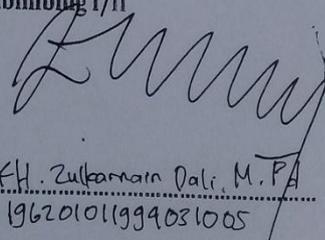
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Ybs. dpt. Meyanika.	Lanjut	my f
		arp. Tanjung	Lanjut	my f
	16- 8-2008	Ybs. dpt. pdkn. ke Agn	Lanjut.	my f

Mengetahui
 Dekan



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II



Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd
 NIP. 196201011994081005

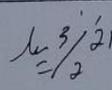
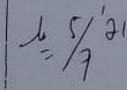
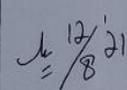


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

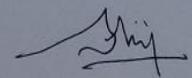
Nama : Sela Martiyana Pembimbing I/II : Dra.Hj. Kharriah, M.Pd
NIM : 1611210124 Judul Skripsi : Persepsi Orang tua terhadap Kelanjutan
Jurusan : Tarbiyah Pendidikan Anak ke perguruan Tinggi di Desa Tanjung
Prodi : PAI Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 3/2 - 2021	- Kerangka pikir - Hasil Penelitian	Sugera Perbaiki	
2.	Kamis 5/8 2021	- Kerangka berpikir - Hasil Penelitian fokus kepada tema/judul/indikator - Pembahasan di paragraf pertama dimuat ringkasan Singkat hasil penelitian. Paragraf selanjutnya diperkuat oleh teori, konsep dan hasil penelitian orang lain	Sugera Perbaiki	
3.	Kamis, 12/8 '21	ACC	ACC Ke Pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubardi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 17 Agustus 2021
Pembimbing I/II


Dr. Hj. Kharriah, M.Pd
NIP. 196805151997032009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sela Martiyana Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd
NIM : 1611210124 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap
Jurusan : Tarbiyah Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi
Prodi : PAI Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang
Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
-	Senin, 10 Februari 2020	BAB I	- Pertegas tujuan penelitian - Sempurnakan sistematika penulisan	
-	Selasa, 11 Februari 2020	BAB I & II	- Perbaiki sistematika penulisan sesuai dgn ketentuan - Tambah teori yg relevan	
-	Rabu, 12 Februari 2020	BAB III	- Kalimat pernyaaan dlm wawancara hrs jelas!! - Mohon metode analisis	
		AOC !!	Sidang proposal !!	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd
NIP. 196201011994031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sela Mastriyana
NIM : 1611210124
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I/II : Dra. Hj. Khairiah, M.Pd
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap
Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan
Tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan
Pondole Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Rabu, 5 Februari '20	Indikator kerangka pikir	Sangat baik	Jr
6.	Kamis, 6 Februari '20		Acc Semwar	Jr

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005


Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sela Martiyana
 NIM : 1611210124
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Prodi :
 Pembimbing I/II : Dra. Hj. Khairiah, M.Pd
 Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Keseluruhan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Pangaja Tengah.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin, 30 Pebru 2019	Pendahuluan	Saran perbaikan	Ja
2	Senin, 13 Januari 2020	Pendahuluan Identifikasi Masalah/TiOn	Saran perbaikan	Ja
3	Selasa 20 Januari 2020	- Perbaikan TiOn - Identifikasi masalah - Landas teori - Metodologi Penelitian - Perkuat dengan Teori - Referensi harus sng terkait dengan tema/ judul	Saran perbaikan	Ja
4	Kamis, 30 Januari	- Implikasi - Siapkan instrumen/ kisi-kisi	Saran perbaikan	Ja

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi M. Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
 NIP. 196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 699/In.11/F.II/PP.009/12/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Hj. Khairiah, M.Pd
NIP : 196805151997032004
Tugas : Pembimbing II

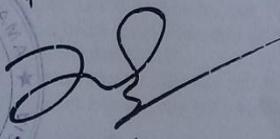
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Judul : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2019

Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN PONDOK KUBANG
DESA TANJUNG DALAM**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 133 /SKIP/DS-TD/ X / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Universitas : IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Bengkulu

Untuk melakukan penelitian/ pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, berlokasi di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupateng Bengkulu Tengah, dengan judul skripsi **“Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupeten Bengkulu Tengah”**.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tanjung Dalam, 14 Oktober 2020

Kepala Desa Tanjung Dalam


SARIPUDIN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : *3357* In.11/F.II/TL.00/10/2020 / 16 Oktober 2020
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang
Di –
Bengkulu Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*"

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 16 Oktober s/d 25 November 2020

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Dekan,

Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
KECAMATAN PONDOK KUBANG
DESA TANJUNG DALAM

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /SKSP/DS-TD/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Universitas : IAIN(Institut Agama Islam Negeri) Bengkulu

Demi keperluan penulisan karya ilmiah skripsi, dengan judul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi di Desa Tanjung Dalam, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**, maka dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tanjung Dalam, 14 November 2020

Kepala Desa



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”** Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Bengkulu, ,Februari ,2022



Yang Menyatakan
Sela Martiyana

Sela Martiyana

NIM. 1611210124

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Martiyana
NIM : 1611210124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Keperguruan
Tinggi di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten
Bengkulu Tengah

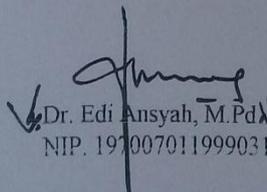
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 1753229993 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Sela Martiyana
NIM 1611210124

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	2%
2	silabus.org Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	journals.unihaz.ac.id Internet Source	1%
7	calonmahasiswa.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

Pengkulu, 03 februari 2022.
Akun PAI


Dian Jelita, M.Pd.

10	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1 %
11	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
12	Repository.ummy.ac.id Internet Source	<1 %
13	coretansalmah.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	wikaprima.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %

22 www.123dok.com
Internet Source <1 %

23 Submitted to Sogang University
Student Paper <1 %

24 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source <1 %

25 Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia
Student Paper <1 %

26 adoc.tips
Internet Source <1 %

27 core.ac.uk
Internet Source <1 %

28 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1 %

29 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source <1 %

30 vibdoc.com
Internet Source <1 %

31 Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper <1 %

32 www.slideshare.net
Internet Source <1 %

33 1library.net
Internet Source <1 %

34

repository.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

<1 %

35

Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika, Indah Novita Wati, Yuliana Yuliana, Muhammad Faizul Amirudin. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta", Edification Journal, 2021

Publication

<1 %

36

adoc.pub

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Student Paper

<1 %

38

Hevri Gunawan, Subagyo Subagyo. "PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII JURUSAN OTOMOTIF SMK N 2 SAROLANGUN TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012", TAMAN VOKASI, 2013

Publication

<1 %

39

phairyeagle.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40	mulpix.com Internet Source	<1 %
41	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
42	yeyen-anteter.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
44	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
46	journal.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
47	yayasanummifadhilah.wordpress.com Internet Source	<1 %
48	id.scribd.com Internet Source	<1 %
49	soalterbaru.com Internet Source	<1 %
50	www.scribd.com Internet Source	<1 %
51	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
52	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
53	pedirresearchinstitute.or.id Internet Source	<1 %
54	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
55	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
58	es.scribd.com Internet Source	<1 %
59	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
60	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.medcom.id Internet Source	<1 %

63 Submitted to Unika Soegijapranata <1 %
Student Paper

64 eprints.umm.ac.id <1 %
Internet Source

65 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium <1 %
Part II
Student Paper

66 jurnal.fkip.uns.ac.id <1 %
Internet Source

67 repository.iainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

68 repository.iainpare.ac.id <1 %
Internet Source

69 repository.uinjambi.ac.id <1 %
Internet Source

70 Rukiat Rukiat, Nurminawati Nurmionawati. <1 %
"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak di
Era Covid- 19", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan &
Konseling Keluarga, 2021
Publication

71 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

72 sobatabrori.wordpress.com <1 %
Internet Source

www.digilib.its.ac.id

73

<1 %

74

Safarunita Wahyuni Reski, Mastiah Mastiah, Yumi Sarassanti. "PENERAPAN METODE SURVEY QUESTION READ RECITED REVIEW (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SDN 05 PEMUAR", Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2020

<1 %

Publication

75

Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar

<1 %

Student Paper

76

Submitted to Universiti Teknologi Malaysia

<1 %

Student Paper

77

Submitted to IAIN Purwokerto

<1 %

Student Paper

78

pls14023-sriwahyuni.blogspot.com

<1 %

Internet Source

79

ranahresearch.com

<1 %

Internet Source

80

repository.upstegal.ac.id

<1 %

Internet Source

81

www.genmuda.xyz

<1 %

Internet Source

- | | | |
|----|--|------|
| 82 | Erfa Ernawati. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdulah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan kondisi saat ini", Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2018
Publication | <1 % |
| 83 | docobook.com
Internet Source | <1 % |
| 84 | jabar.kemenag.go.id
Internet Source | <1 % |
| 85 | jurnal.untan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 86 | kendaripos.co.id
Internet Source | <1 % |
| 87 | konsultasiskripsi.com
Internet Source | <1 % |
| 88 | kumpulan-cerpen-salmah.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 89 | repository.radenfatah.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 90 | a-research.upi.edu
Internet Source | <1 % |
| 91 | archive.org
Internet Source | <1 % |
| 92 | eprintslib.ummgl.ac.id
Internet Source | <1 % |

93	fahmiaziz701.wordpress.com Internet Source	<1 %
94	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
95	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	<1 %
96	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
97	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
98	www.balkopites.com Internet Source	<1 %
99	Saida Manilet. "PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DALAM RUMAH TANGGA DI DESA MORELLA KABUPATEN MALUKU TENGAH", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020 Publication	<1 %
100	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
101	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1 %
102	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
103	fransalchemist.com Internet Source	<1 %

114

virtualqori.blogspot.com
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Gambar 1.



Gambar 2. Saat Wawancara dengan Ibu Nurbayti



Gambar 3. Saat Wawancara dengan Ibu Ri



Gambar 4. Saat Wawancara dengan Ibu Letipa



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 dan 6. Saat Wawancara dengan Bapak Suar



Gambar 7. Saat Wawancara dengan Ibu Nas



Gambar 8. Saat Wawancara dengan Ibu Jus



Gambar 9.



Gambar 10

Gambar 9 dan 10. Saat Wawancara dengan Ibu Emi



Gambar 11.



Gambar 12.

Gambar 11 dan 12. Saat Wawancara dengan Bapak Pajar



Gambar 13.



Gambar 14.

Gambar 13 dan 14. Saat Wawancara dengan Ibu Cici



Gambar 15.



Gambar 16

Gambar 15 dan 16 Saat Wawancara dengan Bapak Muli